



LAPORAN HASIL PENELITIAN

PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN
YANG BERETIKA DAN BERBUDAYA



LAPORAN HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN YANG BERETIKA DAN BERBUDAYA



TIM PENELITI:

1. Prof. Dr. Sugiyono
2. Dr. Dani Meirawan
3. Dr. Siti Wachidah
4. Dr. Ali Akbar
5. Dr. Heru Purnomo

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
TAHUN 2013



LAPORAN HASIL PENELITIAN

PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN
YANG BERETIKA DAN BERBUDAYA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

TAHUN 2013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pendidikan yang beretika dan berbudaya saat ini dan selanjutnya hasil penelitian tersebut digunakan untuk merancang dan mengembangkan Model Pendidikan yang beretika dan berbudaya Indonesia yaitu budaya Pancasila

Untuk menghasilkan model Pendidikan yang berbudaya Indonesia tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah dengan *Research and Development/R&D* (Penelitian dan Pengembangan). Penelitian direncanakan dalam dua tahap dan saat ini baru dilaksanakan tahap I. Tahap pertama adalah penelitian lapangan dan studi literatur sehingga diperoleh data yang dapat digunakan untuk membuat rancangan model pendidikan yang berbudaya Pancasila. Penelitian tahap pertama menggunakan metode survei. Penelitian dilakukan di 10 Provinsi. Sumber data adalah Kepala Sekolah, guru PMP dan Agama, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah, murid yang ada pada SD, SMK, SMA dan SMK Negeri, dan Dosen dari Perguruan Tinggi Negeri. Jumlah seluruh sumber data = 368. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tahap kedua adalah penelitian yang direncanakan untuk menguji efektivitas model yang akan diimplementasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hampir semua responden meyakini bahwa telah terjadi disorientasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, terjadi pergeseran nilai-nilai etika dalam berbagai tata kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, mudahnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dalam berbagai kehidupan. Hal tersebut terjadi antara lain dikarenakan belum adanya model pendidikan yang beretika, berkarakter dan berbudaya yang dapat dilaksanakan secara praktis, efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, maka telah dikembangkan model pendidikan beretika dan berbudaya, walaupun masih bersifat hipotetetik karena model tersebut belum teruji. Model pendidikan tersebut bersifat sistemik dan komprehensif. Dalam model tersebut standar kompetensi lulusan dirumuskan berdasarkan pada nilai-,etika dan budaya Pancasila; materi pendidikan dikembangkan berdasarkan 45 butir pengamalan pancasila dan 18 butir pendidikan karakter; pembelajaran diberikan secara terpisah pada mata pelajaran sendiri dan terintergrasi pada setiap pelajaran. Agar model tersebut dapat diimplementasikan secara efektif maka diperlukan dukungan guru profesional yang telah menjadi teladan dalam etika dan budaya pancasila, sarana dan prasarna pembelajaran, pembiayaan, pengelolaan, sistem penilaian yang baik. Supaya pembelajaran lebih efektif, maka tugas guru yang 24 jam, dikurangi 2 jam untuk pembelajaran, bimbingan dan penilaian dalam upaya mendukung pendidikan yang beretika dan berbudaya.

PENGANTAR

Pertama-tama, kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penelitian Pengembangan Model Pendidikan yang Beretika dan Berbudaya.

Selesainya penelitian ini berkat bantuan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Kepala Bagian Perencanaan dan staf, yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian.
2. Kepala Sekolah, Guru Agama dan Guru PMP, Dosen, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah, dan murid-murid sebagai sampel sumber data yang telah memberikan data dalam penelitian ini, baik melalui pengisian kuesioner, wawancara dan observasi

Semoga hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat rumusan kebijakan, khususnya yang terkait dengan model pendidikan yang beretika dan berbudaya Pancasila

Jakarta, 15 Desember 2013

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	ii
PENGANTAR	li
DAFTAR ISI	lii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Mnafaat	5
D. Sasaran dan Implikasi Kebijakan	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Budaya	7
B. Etika	9
C. Pancasila	12
BAB III DESAIN PENELITIAN	17
A. Metode Penelitian	17
B. Populasi Sampel	18
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	21
A. Kondisi Bangsa Saat ini	21
B. Pendidikan Pancasila.....	30
C. Penataran P4 dihidupkan kembali	34
D. Perilaku Guru dan Siswa yang harus dan tidak boleh dilakukan	47
E. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa	69
F. Pelaksanaan Pendidikan Budaya Pancasila	129
G. Model Pendidikan yang Beretika dan Berbudaya Pancasila	203
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	208
A. Kesimpulan	208
B. Rekomendasi	210
DAFTAR PUSTAKA	213

DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
TABEL 3.1	PETA SAMPEL PENELITIAN	19
TABEL 4.1	PERSEPSI SELURUH RESPONDEN TERHADAP PENGAMALAN PANCASILA	22
TABEL 4.2	PERSEPSI RESPONDEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENGAMALAN PANCASILA	23
TABEL 4.3	3 PERSEPSI RESPONDEN GURU TERHADAP PENGAMALAN PANCASILA	15
TABEL 4.5	PERSEPSI RESPONDEN PENGAWAS TERHADAP PENGAMALAN PANCASILA	27
TABEL 4.6	PERSEPSI RESPONDEN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENGAMALAN PANCASILA	23
TABEL 4.7	PERSEPSI RESPONDEN DOSEN TERHADAP PENGAMALAN PANCASILA	29
TABEL 4.8	KUALIFIKASI TENAGA PENGAJAR PADA PENDIDIKAN YANG BERETIKA DAN BERBUDAYA	35
TABEL 4.9	SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN BERBUDAYA PANCASILA YANG DIBUTUHKAN	36
TABEL 4.10	PENGELOLAAN PENDIDIKAN BERBUDAYA PANCASILA	39
TABEL 4.11	MODEL PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBUDAYA PANCASILA	42
TABEL 4.12	MODEL PENILAIAN DALAM PENDIDIKAN YANG BERBUDAYA	45
TABEL 4.13	KOMPETENSI LULUSAN DALAM PENDIDIKAN YANG BERBUDAYA	46
TABEL 4.14	PERANAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN YANG BERBUDAYA	47
TABEL 4.15	PERILAKU GURU YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN PADA SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA	48
TABEL 4.16	PERILAKU MURID YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN PADA SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA	52
TABEL 4.17	PERILAKU GURU YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN PADA SILA PERSATUAN INDONESIA	60
TABEL 4.18	PERILAKU MURID YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN PADA SILA PERSATUAN INDONESIA	62
TABEL 4.19	PERILAKU GURU YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN PADA SILA	64

	KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAH KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN	
TABEL 4.20	PERILAKU MURID YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN PADA SILA KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAH KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAK	65
TABEL 4.21	PERILAKU GURU YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN PADA SILA KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA	66
TABEL 4.22	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT SELURUH RESPONDEN	68
TABEL 4.23	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN KEPALA SEKOLAH	70
TABEL 4.24	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN KEPALA SEKOLAH	75
TABEL 4.25	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN GURU	79
TABEL 4.26	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN PENGAWAS SEKOLAH	85
TABEL 4.27	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN PENGAWAS SEKOLAH	87
TABEL 4.28	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN DOSEN	90
TABEL 4.29	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN PROVINSI DIY	99
TABEL 4.30	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN PROVINSI DIY	103
TABEL 4.31	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN PROVINSI JAWA BARAT	108
TABEL 4.32	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN PROVINSI JAWA TENGAH	113
TABEL 4.33	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN PROVINSI JAWA TIMUR	117
TABEL 4.34	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	123

TABEL 4.35	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN PROVINSI SUMATERA BARAT	127
TABEL 4.36	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN PROVINSI SUMATERA SELATAN	133
TABEL 4.37	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT RESPONDEN PROVINSI JAWA BARAT	140
TABEL 4.38	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN KEPALA SEKOLAH	147
TABEL 4.39	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN GURU	152
TABEL 4.40	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN PENGAWAS SEKOLAH	158
TABEL 4.41	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN KOMITE SEKOLAH	164
TABEL 4.42	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN DOSEN	170
TABEL 4.43	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN PROVINSI BALI	176
TABEL 4.44	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN KOMITE SEKOLAH	182
TABEL 4.45	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN PROVINSI JAWA BARAT	187
TABEL 4.46	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN PROVINSI JAWA TENGAH	193
TABEL 4.47	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN PROVINSI JAWA TIMUR	199
TABEL 4.48	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	205
TABEL 4.49	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN PROVINSI SUMATERA BARAT	211
TABEL 4.50	NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT RESPONDEN PROVINSI SUMATERA SELATAN	218

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar3.1	Langkah-langkahpenelitiandanpengembangan	17
Gambar 4.1	Pendapat responden terhadap pendidikan Pancasila	30
Gambar 4.2	Pendapat reponden tentang keberhasilan Pendidikan Karakter	31
Gambar 4.3	Jawaban responden atas pelaksanaan pembelajaran padapendidikan karakter yang materinya terintegrasi	32
Gambar 4.4	Pendidikan Karakter dan Pendidikan Budaya Pancasila	33
Gambar 4.5	Penataran P4 dihidupkan kembali	35
Gambar 4.6	Diagram PerbandinganNilaiPelaksanaanPendidikanKarakter	97
Gambar 4.7	Model Pendidikan yang Berbudaya Pancasila	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rob Vos (1996) menyatakan *"Education is a basic human need and a key factor in development. Investment in education will directly raise the well-being of individuals, but it will also raise their 'human capital' and capacity to acquire means for the satisfaction of other basic needs. Education is also seen as a means of reducing inequality, as a mechanism of making other investments more productive and as an avenue for social and political development. These positive 'externalities' make educational investment also highly profitable for society"*. Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia, dan merupakan faktor kunci untuk pembangunan. Investasi dalam pendidikan secara langsung akan meningkatkan kehidupan individu dan juga akan meningkatkan "modal manusia" dan kapasitasnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam memuaskan kebutuhannya. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai alat untuk mengurangi ketidakadilan, sebagai sarana untuk membuat investasi lebih produktif, dan sebagai penggerak dalam pembangunan sosial dan politik. Pendidikan juga merupakan investasi yang menguntungkan bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan investasi masa depan bagi seseorang atau suatu bangsa yang akan meraih suatu kehidupan yang lebih sejahtera. Dengan pendidikan yang lebih baik maka suatu bangsa akan menuju suatu perubahan tatanan kehidupan yang rapi dan tertib untuk mencapai peradaban modern. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Artinya bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan diperlukan suatu proses pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat difahami bahwa pendidikan itu harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan terbentuknya suasana dan proses pembelajaran tersebut, peserta didik akan aktif mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan berkembangnya potensi peserta didik, maka mereka akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas

pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selanjutnya jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan dan suatu satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Jenis pendidikan meliputi, pendidikan umum, kejuruan, vokasi, professional, akademik, keagamaan dan khusus.

Pada pasal 3 Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran budaya manusia. Upaya kebudayaan (pendidikan) dapat ditempuh dengan sikap (laku) yang dikenal dengan teori Trikon, yaitu

1. **Kontinuitas** yang berarti bahwa garis hidup kita sekarang harus merupakan lanjutan dari kehidupan kita pada zaman lampau berikut penguasaan unsur tiruan dari kehidupan dan kebudayaan bangsa lain.
2. **Konvergensi**, yaitu berarti kita harus menghindari hidup menyendiri, terisolasi dan mampu menuju kearah pertemuan antar bangsa dan komunikasi antar negara menuju kemakmuran bersama atas dasar

saling menghormati, persamaan hak, dan kemerdekaan masing-masing.

3. **Konsentris**, yang berarti setelah kita bersatu dan berkomunikasi dengan bangsa-bangsa lain di dunia, kita jangan kehilangan kepribadian sendiri. Bangsa Indonesia adalah masyarakat merdeka yang memiliki adat istiadat dan kepribadian sendiri. Meskipun kita bertitik pusat satu, namun dalam lingkaran yang konsentris itu kita masih tetap memiliki lingkaran sendiri yang khas yang membedakan negara kita dengan negara lain.

Pancasila sebagai dasar negara, sebagai pandangan hidup bangsa hampir tidak lagi digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan pemerintah, dan penuntun perilaku kehidupan masyarakat. Akibatnya Masyarakat dan bangsa Indonesia yang agamis telah mengalami pergeseran nilai-nilai budaya dan etika Pancasila, mengalami dekadensi moral, seperti korupsi yang tak kunjung berkurang, tawuran antar kelompok masyarakat dan anak-anak sekolah, ketidakjujuran, melanggar hukum, masalah SARA, berkurangnya toleransi, meningkatnya kelompok ekstrim, dan terjadinya ego sektoral antar aparat pemerintah

Sejak era reformasi, di dalam dunia pendidikan, Pancasila kurang digunakan lagi sebagai inspirasi dalam pembentukan watak peserta didik, kurang digunakan sebagai landasan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta tidak digunakan sebagai penuntun perilaku peserta didik. Akibatnya nilai-nilai budaya dan etika Pancasila tidak berkembang di institusi pendidikan, bahkan menghilang.

Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka untuk membentuk peserta didik yang memiliki etika dan budaya Pancasila maka perlu dikembangkan suatu model pendidikan di Indonesia. Model pendidikan yang dimaksud dinamakan Model Pendidikan yang Berbudaya dan Beretika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemahaman masyarakat pendidikan terhadap kondisi bangsa yang terkait dengan pengamalan Pancasila saat ini?
2. Perilaku Guru dan Murid seperti apakah yang harus dilakukan dan tidak dilakukan pada pendidikan yang berbudaya Pancasila?
3. Seberapa baik nilai-nilai Pancasila telah diimpleentasikan dalam pendidikan, khususnya di sekolah?
4. Model pendidikan seperti apakah yang berbasis Etika dan Budaya Pancasila?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan:

- 1) Mengetahui pemahaman masyarakat pendidikan terhadap kondisi bangsa yang terkait dengan pengamalan Pancasila saat ini
- 2) Merumuskan perilaku Guru dan Murid seperti apakah yang harus dilakukan dan tidak dilakukan pada pendidikan yang berbudaya Pancasila
- 3) Mengetahui nilai-nilai Pancasila yang telah diimplentasikan dalam pendidikan, khususnya di sekolah
- 4) Menghaslkan model hipotetik pendidikan yang berbudaya Pancasila

b. Manfaat:

Secara umum hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan dalam perumusan kebijakan dalam mengembangkan model pendidikan yang

berbasis etika dan budaya Pancasila. Selanjutnya secara khusus hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam;

- 1) Pengembangan kurikulum pendidikan yang beretika dan berbasis budaya Pancasila
- 2) Pengembangan model pembelajaran yang beretika dan berbasis budaya Pancasila
- 3) Pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional dalam pembelajaran dan pengelolaan pendidikan yang berbudaya Pancasila
- 4) Pengembangan sistem evaluasi pembelajaran yang beretika dan berbasis budaya Pancasila

D. Sasaran dan Implikasi Kebijakan

Sasaran dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Hasil penelitian akan berimplikasi dalam kebijakan pengelolaan pendidikan, khususnya pada pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran, proses belajar mengajar dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Budaya

Secara etimologis pengertian budaya (*culture*) berasal dari kata latin *colere*, yang berarti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang (Poespowardojo, 1993). Namun pengertian yang semula agraris lebih lanjut diterapkan pada hal-hal yang lebih rohani (Langeveld, 1993). Selanjutnya secara terminologis pengertian budaya menurut Montago dan Dawson (1993) merupakan *way of life*, yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa. *The American Heritage Dictionary* mendefinisikan kebudayaan secara formal, “sebagai suatu keseluruhan dari pola perilaku yang dikirimkan melalui kehidupan sosial, seni, agama, kelembagaan dan segala hasil kerja dan pemikiran manusia dari suatu kelompok manusia”. Selanjutnya Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai “keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar”. Lebih lanjut Koentjaraningrat membagi kebudayaan dalam tiga wujud yaitu:

- a. wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain-lain;
- b. wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat dan;
- c. wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sesuatu yang abstrak tetapi tetap memiliki dimensi yang mencolok, dapat didefinisikan dan dapat diukur

berdasarkan karakteristik umum seperti yang dikemukakan oleh Robbins (1994) sebagai berikut: (1) inisiatif individual, (2) toleransi terhadap tindakan beresiko, (3) arah, (4) integrasi, (5) dukungan dari manajemen, (6) kontrol, (7) identitas, (8) sistem imbalan, (9) toleransi terhadap konflik dan (10) pola-pola komunikasi.

Dalam lingkup tatanan dan pola yang menjadi karakteristik sebuah sekolah juga memiliki dimensi yang dapat di ukur yang menjadi ciri budaya sekolah seperti:

- a) Tingkat tanggung jawab, kebebasan dan independensi personil sekolah dan komite sekolah dalam berinisiatif.
- b) Sejauh mana para personil sekolah dianjurkan dalam bertindak agresif, inovatif dan mengambil resiko.
- c) Sejauh mana sekolah menciptakan dengan jelas visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah.
- d) Sejauh mana unit-unit dalam sekolah didorong untuk bekerja dengan cara yang terkoordinasi.
- e) Tingkat sejauh mana kepala sekolah memberi informasi yang jelas, bantuan serta dukungan terhadap personil sekolah.
- f) Jumlah pengaturan dan pengawasan langsung yang digunakan untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku personil sekolah.
- g) Sejauh mana para personil sekolah mengidentifikasi dirinya secara keseluruhan dengan sekolah ketimbang dengan kelompok kerja tertentu atau bidang keahlian profesional
- h) Sejauh mana alokasi imbalan diberikan didasarkan atas kriteria prestasi
- i) Sejauh mana personil sekolah di dorong untuk mengemukakan konflik dan kritik secara terbuka.
- j) Sejauh mana komunikasi antar personil sekolah dibatasi oleh hierarki yang formal (diadopsi dari karakteristik umum seperti yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins).

Dari sekian karakteristik yang ada, didasarkan pada dimensi struktural organisasi sekolah dapat disimpulkan bahwa semakin rutin teknologi dalam budaya sekolah semakin desentralisasi proses pengambilan keputusan dalam lingkungan sekolah sehingga menciptakan budaya komunikasi formal dan informal. Dengan kata lain bahwa budaya sekolah bukan hanya refleksi dari sikap para personil sekolah, namun juga merupakan cerminan kepribadian sekolah yang ditunjukkan oleh perilaku individu dan kelompok dalam sebuah komunitas sekolah.

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem pengertian atau nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

B. Etika

Istilah “etika” pun berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adalah: adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah “etika” yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles (384-322 s.M.) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, jika kita membatasi diri pada asal-

usul kata ini, maka “etika” berarti: ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

Menurut Bertens (2008) : Etika merupakan nilai- nilai atau norma – norma yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Etika dirumuskan dalam 3 arti yaitu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Menurut Sumaryono (1995) : Etika berkembang menjadi studi tentang manusia berdasarkan kesepakatan menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan perangai manusia dalam kehidupan manusia pada umumnya. Selain itu etika juga berkembang menjadi studi tentang kebenaran dan ketidakbenaran berdasarkan kodrat manusia yang diwujudkan melalui kehendak manusia.

Ada dua macam etika yang harus difahami bersama dalam menentukan baik dan buruknya perilaku manusia, yang pertama adalah etika deskriptif dan etika normatif.

1. Etika Deskriptif

Etika deskriptif yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil

2. Etika Normatif

Etika normatif adalah etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberikan

penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

Beberapa manfaat etika dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut.

1. Dapat membantu suatu pendirian dalam beragam pandangan dan moral
2. Dapat membantu mmebedakan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan
3. Membantu seseorang mampu menentukan pendapat
4. Dapat menjembatani semua dimensi nilai-nilai

Etika khusus dibagi menjadi dua bagian yaitu etika individual dan etika sosial. Etika individual, yaitu etika yang menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Sedangkan etika sosial yaitu etika yang menyangkut kewajiban dan pola perilaku manusia sebagai anggota masyarakat

Perlu diketahui bahwa antara etika individu dan etika sosial tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena kewajiban manusia terhadap diri sendiri dan sebagai anggota masyarakat tidak dapat dipisahkan. Etika sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia yang lain baik secara langsung maupun secara kelembagaan (keluarga masyarakat, Negara).

Sebagaimana dikatakan oleh Magnis Suseno, Etika adalah sebuah ilmu dan bukan sebuah ajaran, yang memberi kita norma tentang bagaimana kita harus hidup adalah moralitas. Sedangkan etika justru melakukan refleksi kritis atau norma atau ajaran moral tertentu. Atau kita bisa juga mengatakan bahwa moralitas adalah petunjuk konkret yang siap pakai tentang bagaimana kita harus hidup. Sedangkan etika adalah perwujudan dan pengejawantahan secara kritis dan rasional ajaran moral

yang siap pakai itu. Keduanya mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberi kita orientasi bagaimana dan kemana kita harus melangkah dalam hidup ini.

Etika memang pada akhirnya menghimbau orang untuk bertindak sesuai dengan moralitas, tetapi bukan karena tindakan itu diperintahkan oleh moralitas (nenek moyang, orang tua, guru), melainkan karena ia sendiri tahu bahwa hal itu memang baik baginya. Sadar secara kritis dan rasional bahwa ia memang sudah sepatasnya bertindak seperti itu. Etika berusaha menggugah kesadaran manusia untuk bertindak secara otonom dan bukan heteronom. Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat dipertanggungjawabkan karena setiap tindakannya selalu lahir dari keputusan pribadi yang bebas dengan selalu bersedia untuk mempertanggungjawabkan tindakannya itu karena memang ada alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan yang kuat mengapa ia bertindak begitu atau begini.

C. Pancasila

Budaya dan etika yang diusung oleh setiap negara berbeda-beda sesuai dengan lintasan sejarah bangsa dan kesepakatan sosial pada saat terbentuknya negara. Budaya dan etika tersebut berdialektika sepanjang berlangsungnya negara tersebut kemudian disepakati dalam bentuk ideologi negara. Indonesia juga telah memiliki ideologi yakni Pancasila yang sesungguhnya merupakan rumusan budaya dan etika yang telah disepakati oleh rakyat Indonesia. Berdasarkan Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Ekaprasertua Pancakarsa telah dijabarkan kelima asas dalam Pancasila menjadi 36 butir pengamalan sebagai pedoman praktis bagi pelaksanaan Pancasila. Ketetapan ini dalam perkembangannya kemudian dicabut dengan Tap MPR no. I/MPR/2003 dengan 45 butir Pancasila

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

- a. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- g. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- a. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- c. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- d. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

- g. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- h. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- i. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- j. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

3. Persatuan Indonesia

- a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- f. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- g. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

- a. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
- b. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.

- e. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- f. Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- g. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- h. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- i. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- j. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- a. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.
- b. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- c. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- d. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- e. Menghormati hak orang lain.
- f. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- g. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
- h. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- i. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.

- j. Suka bekerja keras.
- k. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- l. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

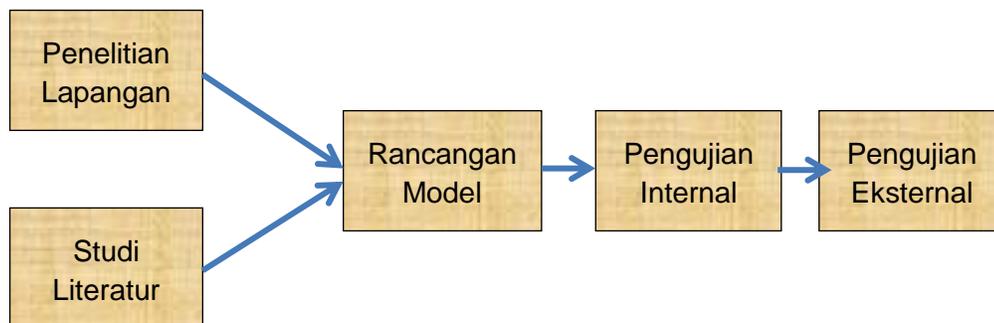
BAB III

DESAIN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan Model Pendidikan yang beretika dan berbudaya, metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*/penelitian dan pengembangan. Gay (1990) menyatakan, penelitian dan pengembangan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan suatu produk yang efektif dan berupa model, bahan-bahan pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, dan bukan menguji teori. Selanjutnya Borg and Gall (1996) menyatakan bahwa "*Research and development, is a process used to develop and validated educational product*". Dalam penelitian ini produknya adalah model pendidikan berbudaya Pancasila

Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan model ditunjukkan pada gambar 1 berikut. Berdasarkan gambar 3.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Untuk membuat rancangan model diperlukan studi lapangan ke institusi pendidikan dan studi literatur yang relevan tentang pendidikan yang beretika dan berbudaya.



Gambar 3.1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan

Setelah rancangan model dapat dibuat, maka selanjutnya rancangan tersebut diuji internal dengan pendapat para ahli dan praktisi. Bila rancangan telah disetujui oleh ahli dan praktisi, maka model tersebut diujicoba. Dengan uji coba tersebut, maka akan dapat diketahui efektivitas, efisiensi dan kepraktisan model. Seperti telah dikemukakan bahwa, model yang dihasilkan dalam penelitian ini masih merupakan model hipotetik yang belum diujicoba baik internal, maupun eksternal

B. Populasi dan sampel

Untuk menghasilkan rancangan model diperlukan studi lapangan, dengan metode kombinasi. Studi lapangan dilakukan pada sekolah-sekolah nasional yang berasaskan Pancasila. Dengan demikian sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jenis dan jenjang pendidikan yang berasaskan pada Pancasila. Selanjutnya sebagai sampel penelitian adalah sebagian dari sekolah yang berasaskan Pancasila tersebut. Peta sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut

Berdasarkan tabel 3.1 tersebut sampel penelitian terdiri atas 9 provinsi, yaitu Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah (Kota Semarang); Jawa Tengah (Kota Solo); Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Sulawesi Utara. Setiap provinsi sumber datanya adalah Kepala Sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK); guru Agama dan PMP, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah, Murid kelas 6, 9 dan 12, dan dosen Agama dan PMP dari perguruan tinggi negeri setempat.

TABEL 3.1
PETA SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Provinsi	Responden						Jml
		KS	Guru	Dosen	Was	Komite	Murid	
1.	Bali	2	10	9	7	1	10	39
2.	DIY	4	9	0	2	4	3	22
3.	Jawa Barat	3	9	6	3	4	12	37
4.	Jawa Tengah Semarang	3	12	9	1	2	10	37
5.	Jawa Tengah Surakarta	2	11	8	2	2	10	35
6.	Jawa Timur	3	11	7	3	4	8	36
7.	Kalimantan Tengah	4	7	7	3	0	10	31
8.	Sumatera Barat	9	8	7	5	8	13	50
9.	Sumatera Selatan	2	11	7	4	2	14	40
10.	Sulawesi Utara	2	11	7	5	3	13	41
Jumlah		34	99	67	35	30	103	368

C. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan dilakukan selama dua tahap. Tahap pertama pengumpulan data dilakukan sehingga diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk membuat rancangan model. Teknik pengumpulan data pada tahap pertama menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi. (Dalam penelitian ini model belum diuji, sehingga belum ada kegiatan pengumpulan data)

D. Instrumen Penelitian

Insrtrumen penelitian yang digunakan pada tahap pertama menggunakan kuesioner yang berisi, pandangan responden terhadap kondisi masyarakat dan bangsa yang terkait dengan pengmanalan pancasila, pendapat kalau P4 dihidupkan kembali, pelaksanaan pendidikan Pancasila dan Pendidikan

Karakter di sekolah, dan pendapat terhadap model pendidikan berbudaya Pancasila yang ditawarkan.

E. Teknis Analisis Data Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dari kuesioner yang berupa data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif yang berupa perhitungann rata-rata, perhitungan persentase. Selanjutnya data hasil observasi dan wawancara yang merupakan dara kualitatif, dianalisis secara kualitatif melalui proses *data collection, data reduction, data display, dan conclusion*. Data yang telah dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif selanjutnya digunakan dalam pengembangan model pendidian yang berbudaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang terkait dengan pengembangan model pendidikan yang bertika dan berbudaya. Hasil penelitian meliputi persepsi terhadap kondisi bangsa saat ini yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan, karakter siswa dan guru yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila; pelaksanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan Pancasila, dan model Pendidikan yang Bertika dan Berbudaya.

A. Kondisi Bangsa Saat ini

Berikut ini dikemukakan kondisi bangsa saat ini yang terkait dengan pengamalan Pancasila dari responden secara keseluruhan, responden berdasarkan profesi, dan responden berdasarkan provinsi. Sebagian besar responden meyakini bahwa terjadinya disorientasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, terjadi pergeseran nilai-nilai etika dalam berbagai tata kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dalam berbagai kehidupan, dikarenakan belum adanya model pendidikan yang bertika, berkarakter dan berbudaya yang dapat dilaksanakan secara praktis, efektif dan efisien.

1. Kondisi Bangsa Berdasarkan Seluruh Responden

Jumlah seluruh responden 302 orang terdiri atas, Kepala Sekolah, Guru, Dosen, Pengawas, Komite Sekolah dan Murid. Provinsi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah, Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara.

Kondisi bangsa terkait dengan pengalaman nilai-nilai Pancasila menurut seluruh responden ditunjukkan pada Tabel 4.1. Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

TABEL 4.1
PERSEPSI SELURUH RESPONDEN TERHADAP
PENGAMALAN PANCASILA

No.	Pernyataan	Frekuensi yang menjawab		
		Banar/ya	Tidak Benar/tidak	Lainnya
1	Telah terjadi disorientasi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila	76%	6%	18%
2	Telah terjadi pergeseran dalam tata nilai etika dalam kehidupan	80%	3%	17%
3	Kesadaran terhadap nilai-nilai etika dan budaya Pancasila telah memudar	78%	5%	17%
4	Saat ini kemandirian bangsa telah melemah	72%	11%	17%
5	Saat ini telah terjadi ancaman terhadap disintegrasi bangsa	72%	11%	17%

- a. Sebanyak 76% responden menyatakan, telah terjadi disorientasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia
- b. Sebanyak 80 % responden menyatakan, telah terjadi pergeseran nilai-nilai etika dalam berbagai tata kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat
- c. Sebanyak 78 % responden menyatakan ada kecenderungan memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dalam berbagai kehidupan sosial, ekonomi, politik dan berbagai kehidupan berbangsa dan bernegara
- d. Sebanyak 72% responden menyatakan terdapat kecenderungan melemahnya kemandirian bangsa, dengan indikator daya saing bangsa

dalam berbagai kehidupan, khususnya ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih rendah

- e. Sebanyak 72% responden menyatakan, dengan kebijakan otonomi daerah, ada beberapa daerah yang akan memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga ada ancaman disintegrasi bangsa.

2. Kondisi Bangsa Berdasarkan Responden Kepala Sekolah

Jumlah responden Kepala Sekolah sebanyak 27 orang terdiri atas Kepala SD, SMP, SMA dan SMK. Kondisi bangsa terkait dengan pengalaman nilai-nilai Pancasila menurut responden Kepala Sekolah ditunjukkan pada Tabel 4.2. Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

TABEL 4.2
PERSEPSI RESPONDEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENGAMALAN PANCASILA

No.	Pernyataan	Frekuensi yang menjawab		
		Banar/ya	Tidak Benar/tidak	Lainnya
1	Telah terjadi disorientasi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila	78%	7%	15%
2	Telah terjadi pergeseran dalam tata nilai etika dalam kehidupan	85%	4%	11%
3	Kesadaran terhadap nilai-nilai etika dan budaya Pancasila telah memudar	81%	7%	11%
4	Saat ini kemandirian bangsa telah melemah	78%	11%	11%
5	Saat ini telah terjadi ancaman terhadap disintegrasi bangsa	74%	15%	11%

- a. Sebanyak 78% responden kepala sekolah menyatakan, telah terjadi disorientasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia
- b. Sebanyak 80 % responden kepala sekolah menyatakan, telah terjadi pergeseran nilai-nilai etika dalam berbagai tata kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat
- c. Sebanyak 81 % responden kepala sekolah menyatakan ada kecenderungan memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dalam berbagai kehidupan sosial, ekonomi, politik dan berbagai kehidupan berbangsa dan bernegara
- d. Sebanyak 78% responden kepala sekolah menyatakan terdapat kecenderungan melemahnya kemandirian bangsa, dengan indikator daya saing bangsa dalam berbagai kehidupan, khususnya ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih rendah
- e. Sebanyak 74% responden kepala sekolah menyatakan, dengan kebijakan otonomi daerah, ada beberapa daerah yang akan memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga ada ancaman disintegrasi bangsa.

3. Kondisi Bangsa Berdasarkan Responden Guru

Jumlah responden Kepala Sekolah sebanyak 83 orang terdiri atas guru SD, dan guru Pendidikan Agama dan Pancasila SMP, SMA dan SMK. Kondisi bangsa terkait dengan pengalaman nilai-nilai Pancasila menurut responden guru tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.3. Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

TABEL 4.3
PERSEPSI RESPONDEN GURU TERHADAP
PENGAMALAN PANCASILA

No.	Pernyataan	Frekuensi yang menjawab		
		Banar/ya	Tidak Benar/tidak	Lainnya
1	Telah terjadi disorientasi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila	76%	4%	21%
2	Telah terjadi pergeseran dalam tata nilai etika dalam kehidupan	81%	0%	19%
3	Kesadaran terhadap nilai-nilai etika dan budaya Pancasila telah memudar	77%	5%	18%
4	Saat ini kemandirian bangsa telah melemah	68%	11%	21%
5	Saat ini telah terjadi ancaman terhadap disintegrasi bangsa	72%	12%	16%

- a. Sebanyak 76% responden guru menyatakan, telah terjadi disorientasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia
- b. Sebanyak 81 % responden guru menyatakan, telah terjadi pergeseran nilai-nilai etika dalam berbagai tata kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat
- c. Sebanyak 77 % responden guru menyatakan ada kecenderungan memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dalam berbagai kehidupan sosial, ekonomi, politik dan berbagai kehidupan berbangsa dan bernegara
- d. Sebanyak 68% responden guru menyatakan terdapat kecenderungan melemahnya kemandirian bangsa, dengan indikator daya saing bangsa dalam berbagai kehidupan, khususnya ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih rendah
- e. Sebanyak 72% responden guru menyatakan, dengan kebijakan otonomi daerah, ada beberapa daerah yang akan memisahkan diri

Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga ada ancaman disintegrasi bangsa.

4. Kondisi Bangsa Berdasarkan Responden Pengawas Sekolah

Jumlah responden Pengawas Sekolah sebanyak 28 orang terdiri atas pengawas SD, SMP, SMA dan SMK. Kondisi bangsa terkait dengan pengalaman nilai-nilai Pancasila menurut responden pengawas tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.5. Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Sebanyak 79% responden pengawas sekolah menyatakan, telah terjadi disorientasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia
- b. Sebanyak 86 % responden pengawas sekolah menyatakan, telah terjadi pergeseran nilai-nilai etika dalam berbagai tata kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat
- c. Sebanyak 81 % responden pengawas sekolah menyatakan ada kecenderungan memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dalam berbagai kehidupan sosial, ekonomi, politik dan berbagai kehidupan berbangsa dan bernegara
- d. Sebanyak 75% responden pengawas sekolah menyatakan terdapat kecenderungan melemahnya kemandirian bangsa, dengan indikator daya saing bangsa dalam berbagai kehidupan, khususnya ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih rendah
- e. Sebanyak 85% responden pengawas sekolah menyatakan, dengan kebijakan otonomi daerah, ada beberapa daerah yang akan memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga ada ancaman disintegrasi bangsa.

TABEL 4.5
PERSEPSI RESPONDEN PENGAWAS TERHADAP
PENGAMALAN PANCASILA

No.	Pernyataan	Frekuensi yang menjawab		
		Banar/ya	Tidak Benar/tidak	Lainnya
1	Telah terjadi disorientasi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila	79%	11%	11%
2	Telah terjadi pergeseran dalam tata nilai etika dalam kehidupan	86%	4%	11%
3	Kesadaran terhadap nilai-nilai etika dan budaya Pancasila telah memudar	81%	7%	11%
4	Saat ini kemandirian bangsa telah melemah	75%	14%	11%
5	Saat ini telah terjadi ancaman terhadap disintegrasi bangsa	85%	4%	11%

5. Kondisi Bangsa Berdasarkan Responden Komite Sekolah

Jumlah responden Pengawas Sekolah sebanyak 22 orang terdiri atas Komite Sekolah SD, SMP, SMA dan SMK. Kondisi bangsa terkait dengan pengalaman nilai-nilai Pancasila menurut responden pengawas tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.6. Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Sebanyak 55% responden komite sekolah menyatakan, telah terjadi disorientasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia
- b. Sebanyak 55 % responden komite sekolah menyatakan, telah terjadi pergeseran nilai-nilai etika dalam berbagai tata kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat

- c. Sebanyak 65% responden komite sekolah menyatakan ada kecenderungan memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dalam berbagai kehidupan sosial, ekonomi, politik dan berbagai kehidupan berbangsa dan bernegara
- d. Sebanyak 62% responden komite sekolah menyatakan terdapat kecenderungan melemahnya kemandirian bangsa, dengan indikator daya saing bangsa dalam berbagai kehidupan, khususnya ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih rendah
- e. Sebanyak 63% responden komite sekolah menyatakan, dengan kebijakan otonomi daerah, ada beberapa daerah yang akan memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga ada ancaman disintegrasi bangsa.

TABEL 4.6
PERSEPSI RESPONDEN KOMITE SEKOLAH TERHADAP
PENGAMALAN PANCASILA

No.	Pernyataan	Frekuensi yang menjawab		
		Banar/ya	Tidak Benar/tidak	Lainnya
1	Telah terjadi disorientasi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila	55%	18%	27%
2	Telah terjadi pergeseran dalam tata nilai etika dalam kehidupan	65%	15%	20%
3	Kesadaran terhadap nilai-nilai etika dan budaya Pancasila telah memudar	68%	5%	27%
4	Saat ini kemandirian bangsa telah melemah	62%	14%	24%
5	Saat ini telah terjadi ancaman terhadap disintegrasi bangsa	63%	21%	16%

6. Kondisi Bangsa Berdasarkan Responden Dosen

Jumlah responden Dosen sebanyak 58 orang terdiri atas dosen Pendidikan Moral Pancasila dan Dosen Agama, dan Dosen Pendidikan

Umum. Kondisi bangsa terkait dengan pengalaman nilai-nilai Pancasila menurut respondendosentersebut ditunjukkan pada Tabel 4.7. Berdasarkan Tabel 4. tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

TABEL 4.7
PERSEPSI RESPONDEN DOSEN TERHADAP
PENGAMALAN PANCASILA

No.	Pernyataan	Frekuensi yang menjawab		
		Banar/ya	Tidak Benar/tidak	Lainnya
1	Telah terjadi disorientasi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila	84%	0%	16%
2	Telah terjadi pergeseran dalam tata nilai etika dalam kehidupan	86%	0%	14%
3	Kesadaran terhadap nilai-nilai etika dan budaya Pancasila telah memudar	88%	0%	13%
4	Saat ini kemandirian bangsa telah melemah	84%	5%	11%
5	Saat ini telah terjadi ancaman terhadap disintegrasi bangsa	79%	5%	16%

- a. Sebanyak 84% responden dosen menyatakan, telah terjadi disorientasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia
- b. Sebanyak 86 % responden dosen menyatakan, telah terjadi pergeseran nilai-nilai etika dalam berbagai tata kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat
- c. Sebanyak 88 % responden dosen menyatakanada kecenderungan memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dalam berbagai kehdupan sosial, eknomi, politik dan berbagai kehidupan berbangsa dan bernegara

- d. Sebanyak 84% responden dosen menyatakan terdapat kecenderungan melemahnya kemandirian bangsa, dengan indikator daya saing bangsa dalam berbagai kehidupan, khususnya ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih rendah
- e. Sebanyak 72% responden dosen menyatakan, dengan kebijakan otonomi daerah, ada beberapa daerah yang akan memisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga ada ancaman disintegrasi bangsa.

B. Pendidikan Pancasila

1. Pendidikan Pancasila Terintegrasi atau Terpisah

Salah satu instrumen penelitian ada pertanyaan "Apakah pendidikan Pancasila perlu diberikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dengan matapelajaran yang berdiri sendiri". Jawaban seluruh responden ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1. Pendapat responden terhadap pendidikan Pancasila

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut tentang pendidikan Pancasila dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Pancasila diberikan dengan mata pelajaran berdiri sendiri disetujui oleh 74% responden, yang tidak setuju sebesar 11% responden, dan lainnya sebesar 19% responden.
- b. Yang dimaksud dengan lainnya adalah: nilai Pancasila dapat diintegrasikan pada setiap matapelajaran, lebih ditingkatkan pada pendidikan budi pekerti, dan akhlaq mulia, dan terintegrasi pada pelajaran yang relevan dengan Pendidikan Moral Pancasila.

2. Keberhasilan Pendidikan Karakter Bangsa

Pada instrumen penelitian ada pertanyaan " Apakah pendidikan karakter yang telah diberikan pada sekolah ini telah berhasil merubah karakter peserta didik?" Jawaban seluruh responden ditunjukkan pada Gambar 4.2 berikut



Gambar 4.2. Pendapat reponden tentang keberhasilan Pendidikan Karakter.

Berdasarkan Gambar 4.2 tersebut tentang pendidikan Pancasila dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sebanyak 68% responden menyatakan bahwa pendidikan karakter bangsa telah berhasil
- b. Sebanyak 12% responden menyatakan bahwa pendidikan karakter bangsa tidak berhasil
- c. Sebanyak 20% responden menyatakan lainnya, yaitu: masih kurang dalam prakteknya, baru sebatas teori dan kurikulum belum terimplementasi secara total, sebagian besar belum berhasil, hasil pendidikan karakter tidak serta meta dapat dilihat dalam waktu dekat atau perlu proses intervensi keteladanan, kebiasaan

3. Pembelajaran pada Pendidikan Karakter bangsa

Pada instrumen penelitian berikutnya ada pertanyaan "Apakah materi pendidikan karakter yang terintegrasi pada setiap pelajaran mudah dilaksanakan oleh para guru?" Jawaban seluruh responden ditunjukkan pada Gambar 4.3 berikut



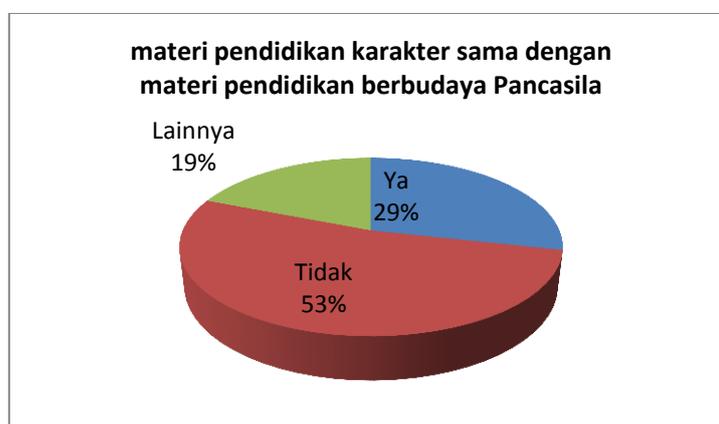
Gambar 4.3. Jawaban responden atas pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan karakter yang materinya terintegrasi

Berdasarkan Gambar 4.3 tersebut tentang pendidikan Pancasila dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sebanyak 46% responden menyatakan bahwa materi pendidikan karakter yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran sulit melaksanakan pembelajarannya.
- b. Sebanyak 33% responden menyatakan bahwa materi pendidikan karakter yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran mudah melaksanakan pembelajarannya.
- c. Sebanyak 21% responden menyatakan bahwa materi pendidikan karakter yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran bukan mudah dan bukan sulit tetapi menjawab lainnya. Jawabannya antara lain: tidak semua guru dapat mengintegrasikan ke mata pelajaran; masih ada miskonsepsi tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah contoh sekolah p karakter diberikan dengan cara ceramah setiap hari jum'at setelah jam pelajaran selesai.

4. Pendidikan Karakter dan Pendidikan Berbudaya Pancasila

Pada instrumen penelitian berikutnya ada pertanyaan "Menurut bapak/ibu apakah materi pendidikan karakter sama dengan materi pendidikan berbudaya Pancasila? "Jawaban seluruh responden ditunjukkan pada Gambar 4.4 berikut:



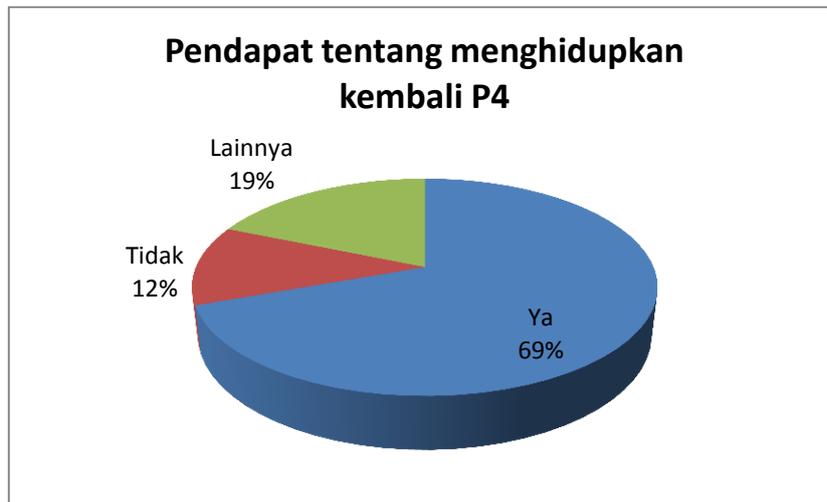
Gambar 4.4 Pendidikan Karakter dan Pendidikan Budaya Pancasila

Berdasarkan Gambar 4.4 tersebut tentang pendidikan Pancasila dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sebanyak 29% responden menyatakan bahwa pendidikan karakter bangsa sama dengan pendidikan berbudaya Pancasila
- b. Sebanyak 53% responden menyatakan bahwa pendidikan karakter bangsa tidak sama dengan pendidikan berbudaya Pancasila
- c. Sebanyak 53% responden menyatakan bahwa pendidikan karakter menjawab yang lain, yaitu: pendidikan karakter itu merupakan bagian dari pendidikan yang berbudaya Pancasila sehingga di dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang kita bangun adalah pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti membentuk manusia yang beriman yang takut pada Tuhan YME; tidak sama ada tapi materi pendidikan karakter berhubungan dengan pendidikan budaya disamping memiliki pendidikan karakter dan berbudaya.

C. Penataran P4 dihidupkan Kembali

Pada instrumen penelitian berikutnya ada pertanyaan "Menurut bapak ibu apakah penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) perlu dihidupkan kembali agar permasalahan bangsa 1 sd 5 dapat teratasi? "Jawaban seluruh responden ditunjukkan pada Gambar 4.5 berikut. Berdasarkan Gambar 4.5 berikut terlihat bahwa yang setuju P4 dihidupkan kembali sebanyak 69%, yang tidak setuju 12% dan lainnya 19%. Contoh: sebenarnya dengan materi pendidikan karakter dan budaya bangsa secara tidak langsung sudah melaksanakan penataran P4



Gambar 4.5 Penataran P4 dihidupkan kembali

6. Tenaga Pengajar

Responden memberikan pendapat yang bervariasi, terhadap tenaga pengajar dalam pendidikan yang beretika dan berbudaya. Pendapat responden tentang kualifikasi tenaga pengajar ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut.

**TABEL 4.8
KUALIFIKASI TENAGA PENGAJAR PADA PENDIDIKAN YANG
BERETIKA DAN BERBUDAYA**

No.	Kualifikasi	Persentasi jawaban
1	Lulusan S1 Pendidikan Civic-Hukum atau yang sejenis	9%
2	Semua guru yang telah lulus penataran P4 atau pendidikan karakter bangsa	43%
3	Lulusan S1 Pendidikan Civic-Hukum atau yang sejenis dan lulus penataran P4	28%
4	Lainnya	20%

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut terlihat bahwa, adanya pendapat yang bervariasi tentang kualifikasi pengajar pada pendidikan yang beretika dan berbudaya.

- a. 9% responden berpendapat bahwa tenaga pengajar pendidikan yang berbudaya Pancasila adalah Lulusan S1 Pendidikan Civic-Hukum atau Pendidikan Moral Pancasila atau yang sejenis
- b. 43% responden berpendapat bahwa tenaga pengajar pendidikan yang berbudaya Pancasila adalah semua guru yang telah lulus penataran P4 atau pendidikan karakter bangsa
- c. 43% responden berpendapat bahwa tenaga pengajar pendidikan yang berbudaya Pancasila adalah Lulusan S1 Pendidikan Civic-Hukum atau PMP atau yang sejenis dan lulus penataran P4.

7. Sarana dan Prasarana

Pendidikan yang beretika dan berbudaya Pancasila memerlukan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Menurut responden, sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan ditunjukkan pada Tabel 4.28 berikut ini:

TABEL 4.9
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN BERBUDAYA PANCASILA
YANG DIBUTUHKAN

No.	Sarana dan Prasarana yang diperlukan
1.	7K, kantin kejujuran, kotak dan saran kejujuran
2.	Ruang serbaguna untuk dipergunakan secara optimal
3.	Ada waktu luang/khusus untuk pendidikan karakter
4.	Adanya gambar atau slogan yang berhubungan dengan pananaman etika dan budaya pancasila
5.	Adanya media pembelajaran yang mengarahkan pendidikan yang beretika dan berbudaya pancasila
6.	Adanya perhatian dan kesadaran dari pimpinan
7.	adanya tempat ibadah yang luas yang dapat menampung semua warga sekolah
8.	Adanya video tentang model karakter bangsa
9.	Alat kebersihan
10.	Alat peraga budaya dan pendidikan
11.	Alat peraga, penataan lingkungan
12.	Alat-alat kesenian (gamelan, drum band)
13.	Alat-alat kesenian yang berhubungan dengan agama

No.	Sarana dan Prasarana yang diperlukan
14.	Aula, ruang belajar
15.	Bahan bacaan dalam bentuk video tentang kesuksesan orang-orang yang belum ter ekspose ataupun yang sudah terkenal
16.	Berupa buku paket untuk siswa di sekolah
17.	Budaya lokal di pelajari di sekolah
18.	Buku ajar yang berisi tentang karakter
19.	Buku buku cerita yang dapat di teladani
20.	Buku saku siswa berkaitan dengan sikap dihargai
21.	Buku tentang P4, pendidikan kerekterbangsa
22.	Buku, led, komputer, LKS, buku penunjang, MGMP, les
23.	Buku-buku pancasila dan budaya
24.	Buku-buku/bahan bacaan yang berkaitan dengan tingkah laku/etika
25.	Concoch pigur, pemodelan
26.	Contoh yang baik dari pejabat
27.	Dengan adanya tempat ibadah yang aktif digunakan
28.	Fasilitas/pendukung proses pembelajaran yg dapat dipakai sebagai alat pembentuk/pembiasaan kerjasama, kepedulian/toleransi,kecintaan/merasa memiliki NKRI
29.	Tenaga pendidik yang kompetenmedia pembelajaran yang tepat,penyediaan teknlgi tepat guna
30.	Gedung aula/pertemuan untuk melaksanakan
31.	Guru yang memiliki kemampuan untuk mengajar pendidikan
32.	Kelengkapan pendidikan berupa lingkungan sekolah yang asri dan menyenangkan, dana, fasilitas dan kontrl yang kontinu dari pemerintah
33.	Lab. Praktek belajar yang beretika dan berbudaya pancasila
34.	Laboratoium, alam (lingkungan),sistem pembelajaran
35.	laboratorium pacasila yan gerisi nilai/contoh sikap para pahlawan
36.	laptop/komputer dan LCD projector untuk menayangkan kisah kisah teladan
37.	LCD monitor untuk contoh-contoh karakter berbagai golongan
38.	ligkungan sekolah yang berbudaya,beretika,dan bersifat nurturing
39.	Lingkungan sekolah (taman, UKS, sarana bermain)
40.	lingkungan sekolah kondusif
41.	lingkungan sosial yang beretika dan bermoral
42.	lingkungan yang di lengkapi dengan sarana dan prasarana
43.	Mata pelajaran berbasis pancasila
44.	Mata pelajaran budi pekerti yang beretika dan berbudaya
45.	Media pembelajaran multikultural
46.	Media pembelajaran seperti poster
47.	Media pembelajaran yang menumbuhkan karakter
48.	Media pembelajaran:video,gambar-gambar
49.	media pendidikan yang berorientasi karater
50.	memasang slogan slogan yang berisikan tentang pendidikan karakter yang etika berbudaya pancasila
51.	modul pembelajaran karakter bangsa

No.	Sarana dan Prasarana yang diperlukan
52.	non fisik: model pembelajaran,punishment and reward yang tepat
53.	Panduan pendidikan beretika dan berbudaya
54.	peralatan seni dan budaya bangsa
55.	peralatan yang lengkap untuk pembelajaran
56.	perangkat lunak software laptop
57.	pergedungan dan halaman tempat bermain
58.	perpustakaan,kantin kejujuran
59.	perubahan kurikulum mapel PKn
60.	praktek langsung dalam ekstrakurikuler
61.	Ruang belajar yang nyaman dan bersih
62.	Ruang diakui anak didik pancasila
63.	Ruangan yang bersih, media /slogan pendidikan beretika
64.	sarana belajar yang baik
65.	sarana berupa tempat ibadah di sesuaikan dengan agama masing-masing
66.	Sarana kelas yang cukup, sarana olahraga (bermain) yang cukup
67.	sarana kesehatan, UKS
68.	sarana lainnya penunjang KBM
69.	sarana olahraga yang memadai sesuai dengan standar
70.	Sarana pembinaan kesiswaan yang berhubungan ekstrakurikuler
71.	sarana rekreasi yang mendidik
72.	sarana seperti tempat ibadah, kantin kejujuran
73.	sarana upacara yang memadai
74.	sarpras yang memungkinkan adanya model bertransportasi yg beresetika dan berbudaya
75.	sekolah harus bekerja sama dengan museum agar siswa mengelah sejarah
76.	semboyan-semboyan dalam bentuk elektronik/raning teks(setiap ruangan)
77.	semua civitas dilembaga pembelajaran tersebut
78.	tempat ibadah bagi warga sekolah, UKS, tempat temuan barang hilang
79.	vidio,aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan pendidikan

8. Model Pengelolaan

Pendidikan yang beretika dan berbudaya perlu pengelolaan yang baik, agar pendidikan dapat terlaksana dan tercapai tujuan secara efektif. Menurut responden kegiatan dalam pengelolaan pendidikan ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut:

TABEL 4.10
PENGELOLAAN PENDIDIKAN BERBUDAYA PANCASILA

No.	Model Pengelolaan
1.	ada team khusus disetiap sekolah
2.	adanya kultum setiap pagi
3.	adanya monitoring pendidikan akhlak
4.	adanya pengawasan thd pelaks tsb secara continu
5.	adanya roll model oleh guru yang berkarakter
6.	adanya sistem reward and punishment yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan respon siswa
7.	adanya sistem yang membuat etika dan mral di reinforce
8.	aspek kebijakan dan yuridis sangat perlu di tegaskan
9.	aspek kepemimpinan
10.	aspek pendidikan yang beretika dan berbudaya pancasila yang berorientasi kepada tindakan
11.	berbasis budaya dan karakter
12.	berkelompok dan individu
13.	berorientasi pada kepribadian bangsa
14.	berorientasi pada moral
15.	berorientasi patriotisme dan nasionalisme
16.	bersendikan nilai budaya bangsa
17.	diberikan pendidikan budipekerti dan etika
18.	diintegrasikan dalam setiap mapel
19.	dikelola scr transparansi, jujur dan tanggung jawab
20.	dikoordinasikan dengan baik/petugas khusus
21.	dilakukan secara integratif dan komprehensif
22.	harus ada suri tauladan dari seluruh penyelenggara pendidikan (khusus guru dan kepala sekolah)
23.	harus berdiri sebagai mata pelajaran
24.	kerjasama antar orang tua murid dengan pihak sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa
25.	kerjasama sosial seluruh stakeholder
26.	kurikulum harus banyak memuat materi agama dan mengaitkan pancasila dengan p4
27.	Melalui pendidikan agama
28.	Melalui pendidikan kewarganegaraan
29.	Melalui studi-studi kasus
30.	memasukkan nilai-nilai karakter kedalam silabus dan RPP
31.	memasukkan pendidikan karakter dalam tiap mapel
32.	membangun komitmen bersama warga sekolah
33.	memberi ruang untuk berekspresi diri
34.	menanamkan nilai pendidikan beretika dan kebudayaan pancasila pada setiap mata pelajaran.hubungan pada setiap mata pelajaran
35.	menerapkan sisitem pendidikan menurut ki hajar dewantoro

No.	Model Pengelolaan
36.	menetapkan Gerakan Disiplin siswa di masyarakat sekolah
37.	mengamalkan nilai pancasila dan agama dlm kehidupan sehari-hari
38.	mengawasi pembelajaran dengan budaya-budaya/pendidikan agama
39.	mengelola pendidikan yang mengacu kepada nilai-nilai pancasila dan budi pekerti
40.	mengutamakan pembentukan sikap moral bukan hanya iptek
41.	menjadikan tata nilai sebagai indikator kinerja murid dan guru
42.	menyeimbangkan kreatifitas dan kualitas antara intra dan ekstrakurikuler
43.	menyusun seluruh komponen mata pelajaran dengan memastikan nilai moral, karakter, budi pekerti
44.	organisasi pembelajaran agama dan P4 harus dibentuk dulu
45.	pengelola pendidikan secara terbuka (open management)
46.	pelaksanaan pendidikan hendaklah melibatkan 4 unsur pokok pendidikan sekolah, keluarga, masyarakat dan agama
47.	pelulusan supaya di kembalikan disekolah
48.	pembelajaran dengan cerita yang mengandung hikmah
49.	pemberian contoh/implementasi dalam kehidupan sehari-hari
50.	pembiasaan beribadah seperti membaca al-quran dan ibadah sholat serta akhlak yang baik sehari-hari
51.	pembiasaan kepada siswa berlaku disiplin dalam penampilan
52.	pembiasaan memelihara lingkungan bersih (pengecekan setiap saat di kelas)
53.	pembiasaan yang mengarah pd pembentukan budi pekerti yg luhur
54.	pemeliharaan lingkungan sosial dan fisik oleh seluruh warga sekolah
55.	pemimpin yang berlebihan dengan budaya pancasila
56.	penanaman kembali nilai-nilai pancasila
57.	penanaman sikap positif yang menurut melalui PKN
58.	penataan dan penyediaan sarana penunjang pendidikan
59.	penataan lingkungan dan tata tertib yang berlaku disekolah
60.	pendalaman dan penghayatan, pengamalan Pancasila
61.	pendidikan berkala dan berbudaya pancasila terintegrasi dalam mapel
62.	pendidikan ekstrakurikuler yang bervariasi
63.	pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran
64.	pendidikan karakter yang berkelanjutan
65.	pendidikan pancasila menjadi mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan, selain itu juga harus di integrasikan di mata pelajaran yang lain,
66.	pendidikan pancasila yang terus berkesinambungan
67.	pendidikan usia dini (PAUD) sampai perguruan tinggi
68.	pendidikan yang berbasis budaya (lokal)
69.	pendidikan yang berbudaya sesuai etika pancasila
70.	pendidikan yang berintegrasi menjadi sebuah sistem yang kondusif
71.	pendidikan yang berkarakter dan berdaya pancasila
72.	pendidikan yang berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat
73.	pendidikan yang berorientasi pada perubahan pribadi, bukan hasil

No.	Model Pengelolaan
	berupa angka.
74.	pendidikan yang menekankan pada karakter
75.	pendidikan yang religius
76.	pendidikan yang terintergrasi dengan etika dan budaya pancasila
77.	penerapan proses pembelajaran dimana setiap mapel disisipi nilai karakter
78.	penerapan solidaritas antara satu dengan yang lain
79.	pengaturan jam tatap muka,praktek dan observasi
80.	pengellaan pendidikan dimana semua pengelola memberi model dan contoh yang beretika,berbudaya pancasila
81.	pengelolaan ekstrakurikuler yang bervariasi
82.	pengelolaan pendidikan etika/sopan santun
83.	Pengelolaan pendidikan yang memberi keteladanan dalam manajemen persekolahan (kejujuran, tranparansi, keputusan yang melibatkan seluruh komponen sekolah)
84.	pengelolaan pendidikan yang transparan terkendali
85.	Pengelolaan Pengajaran secara Komprehensif
86.	pengelolaan science club bekerjasama dengan perguruan tinggi
87.	pengelolaan science club bekerjasama dengan PT/LPI
88.	pengelolaan sumberdaya manusia yang berkualitas
89.	pengelolaan terpadu antara pengembang ilmu ekonomi dan sbg+agama
90.	pengelolaan yang didasarkan atas niai kejujuran
91.	pengelolaan:kata yang mengandung.perencanaan, organisasi,pelaksanaan ,kontrol
92.	pengembangan antara kognitif dan afektif
93.	pengembangan kemampuan melalui project citizen
94.	perlu ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua murid untuk secara bersama-sama membimbing peserta didik
95.	perlu adanya keteladanan disemua lini
96.	perlu adanya pilotis (sekolah pilotis) yang di bina dan di perlukan modul yang jelas agar sesuai dengan apa yang diperlukan
97.	perlu adanya sanksi yg tegas tetapi mendidik
98.	perlu diajarkan budaya dasar semua jenjang pendidik
99.	perlu teladan setiap saat yang mencerminkan sikap baik dan berjiwa Pancasila
100.	porsi penanaman sikap waktunya perlu ditambah
101.	praktek-praktek karakter yang positif oleh guru PKN
102.	progam pembinaan pendidiknya dan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah
103.	program sekolah mencerminkan pancasila
104.	rekam jejak tentang aktifitas siswa di luar lingkungan sekolah
105.	salah satu di antaraya di buatkan peraturan oleh kepala sekolah untuk melakukan sholat dzuhur dan azhar berjamaah di sekolah
106.	saling bertoleransi yang tinggi antar umat beragama
107.	saling mendukung baik formal,informan

No.	Model Pengelolaan
108.	sarpras harus tersedia scr memadai
109.	sekolah tidak hanya memberi nasehat tapi juga contoh
110.	semua guru wajib penataran P4
111.	setiap guru dalam mengajar juga harus mendidik
112.	setiap guru harus aware terhadap siswa dan lingkungannya
113.	setiap kegiatan sekolah (KBM) berasaskan pancasila
114.	setiap keputusan berlandaskan pancasila
115.	sistem menganut sekolah yang terbuka
116.	sustainable dari lembaga pendidikan formal terintegrasi
117.	teladan semua pihak
118.	tempat sembahyang, praktek, pembinaan ekstra, seni)
119.	terbuka/tansparan yang bertanggung jawab
120.	tersedia program kerja sebagai perwujudan tata nilai
121.	tidak hanya memberikan aspek kognitif saja
122.	tim tersebut membimbing guru agar beretika dan berbudaya
123.	tim tersebut membimbing para siswa
124.	training-traininf berkala terhadap guru dan siswa

9. Model Pembiayaan

Agar pendidikan yang beretika dan berbudaya dapat berjalan secara efektif, maka diperlukan dungan dana. Menurut responden model pembiayaan pendidikan yang beretika dan berbudaya ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut ini:

TABEL 4.11
MODEL PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBUDAYA PANCASILA

No.	Model Pembiayaan
1.	adanya peran serta masyarakat/orang tua siswa secara aktif
2.	alokasi khusus dana dari pemerintah
3.	anak didik diterjunksan dimasyarakat
4.	bantuan pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan
5.	bantuan pemerintah disesuaikan dengan standart
6.	banyak pelatihan-pelatihan yang sifatnya membentuk karakter
7.	Beasiswa Bagi siswa yang pandai
8.	bembiayaan untuk pengembangan diri
9.	berbudaya peduli terhadap orang yang tidak mampu
10.	bermusyawarah kepada orang tua siswa dalam menetapkan pembiayaan sekolah

No.	Model Pembiayaan
11.	biaya dianggarkan khusus
12.	biaya keagamaan
13.	biaya pemeliharaan thd sarpras yang sudah dimiliki
14.	biaya penyediaan buku paket masih sangat kurang
15.	Biaya Persiapan dan Pengadaan
16.	biaya sarana dan prasarana di tingkatkan
17.	Biaya terintegrasi pada semua mata pelajaran
18.	biaya untuk mendalami nilai-nilai pancasila
19.	Biaya untuk menyeluruh pada matapelajaran
20.	biayaan pengadaan referensi/buku teks
21.	ditanggung oleh negara
22.	pembiayaan bagi pelatihan tenaga pendidik
23.	Pembiayaan berbasis kinerja
24.	pembiayaan berorientasi kepada need analysis
25.	pembiayaan ekstra kurikuler yang memadai
26.	pembiayaan gotong royong dan subsidi silang
27.	pembiayaan intra, kurikulum dan ekstrakurikuler yang transparan serta memadai
28.	pembiayaan kegiatan sosial dan berorientasi lingkungan
29.	pembiayaan operasional, ekstrakurikuler dan kurikuler yang transparan dan memadai
30.	pembiayaan pendidikan intre, ekstrakurikuler yang transparan
31.	pembiayaan pendidikan untuk kegiatan keagamaan & sosial
32.	pembiayaan pendidikan untuk membangun gedung sekolah
33.	pembiayaan pendidikan untuk mengupayakan tingkat pemetaan pendidikan di tanah air
34.	pembiayaan pendidikan untuk pelatihan P4
35.	pembiayaan pendidikan yang dapat memfasilitasi berbagai kreatifitas/minat peserta didik
36.	Pembiayaan pendidikan yang diperlukan cukup besar untuk perbaikan, pengadaan sarana prasarana ruangan fasilitas dll
37.	pembiayaan pendidikan yang terpadu baik dari warga maupun dari sekolah
38.	pembiayaan praktek-praktek keagamaan
39.	pembiayaan sarana ibadah
40.	pembiayaan untuk guru pramuka
41.	pembiayaan untuk kegiatan keagamaan
42.	pembiayaan untuk kegiatan umat disekolah
43.	pembiayaan untuk pelatihan guru-guru,murid,pembelian sarana
44.	pembiayaan untuk pengembangan modal pembelajaran melalui workshop
45.	pembiayaan untuk penyelenggaraan kegiatan pancasila
46.	pembiayaan untuk sarana prasarana
47.	Pembiayaan yang cukup untuk pendidikan yang berbudaya dan beretika
48.	pembiayaan yang terpadu, baik dari pemerintah maupun swadana

No.	Model Pembiayaan
	sekolah
49.	pembiayana orang tua harus di ikutsertakan
50.	pembinaan moral
51.	pembiayaan untuk kegiatan penelitian di lapangan
52.	pembiayaan yang mendukung peningkatan karakter siswa
53.	pembuatan media pembelajaran
54.	pembuatan slogan hidup bersih
55.	pembuatan video model contoh kegiatan berkarakter bangsa
56.	penambahan saran pendidikan
57.	penataan dan pendalaman tentang nilai nilai lembar pancasila
58.	penataran P4
59.	penataran P4 untuk semua guru
60.	pendidikan akuntabel
61.	pendidikan dan latihan secara terus menerus
62.	pendidikan guru/tenaga didik untuk diklat
63.	pendidikan, buku-buku pendidikan, lcd, laptop, komputer
64.	Pengambang budaya dan bahasa daerah
65.	pengembangan daya valas siswa
66.	pengembangan karakter
67.	penyediaan buku-buku bacaan yang dibuat melalui penelitian dan pengembangan
68.	penyediaan instrumen pelaksanaan dan penggunaan
69.	penyusunan perencanaan pembelajaran dan evaluasinya
70.	perlu adanya dana untuk praktek ke lapangan
71.	perlu secara berkala mendatangkan pemuka agama untuk memberikan pencerahan kepada siswa yang lebih pada implementasi dalam kehidupan sehari-hari
72.	perubahan mind set
73.	praktik pendidikan oleh tokoh masyarakat
74.	Sarana/prasarana yang bisa membantu masa depannya
75.	sesuaikan dengan standar pembiayaan
76.	sosialisasi tepat sasaran pd ppada peserta didik dan guru
77.	sumber biaya (masyarakat, pemerintah, dunia usaha) pemanfaatannya di sepakati bersama dan di hormati oleh semua pihak
78.	Tempat beribadah, sarana pembinaan, jumlah ruang kelas
79.	teori dan dimonitor perilaku setiap hari
80.	terutama praktik/ melibatkan siswa ke tetempat-tempat tertentu sekolah pokok balasan
81.	tidak perlu ada biaya khusus tapi tingkatkan kesejahteraan guru
82.	training untuk guru-guru dan siswa
83.	Untuk kegiatan-kegiatan kerohanian
84.	untuk keperluan-keperluan pendidik yang pokok
85.	untuk membangun sarana fisik yang memadai dalam rangka membina peserta didik

No.	Model Pembiayaan
86.	untuk pembiayaan pelaksanaan penataran P4
87.	untuk pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dan siswa, agar semua warga sekolah benar-benar berkarakter dan berbudi pekerti luhur
88.	untuk penyediaan buku-buku penunjang pendidikan pancasila
89.	untuk sarana dan prasarana yang mendidik
90.	untuk selamanya kegiatan keagamaan olahraga dan kesenian dengan baik
91.	untuk semua komponen yang di butuhkan untuk pendidikan yang berkarakter
92.	untuk studi banding, studi luar
93.	untuk workshop dan berdiskusi

11. Model Penilaian

Penilaian mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Melalui penilaian akan dapat diketahui apakah tujuan pendidikan berbudaya Pancasila tercapai atau tidak. Menurut responden model penilaian dalam pendidikan yang beretika dan berbudaya ditunjukkan pada Tabel 4.12 berikut. Berdasarkan Tabel 4.12 berikut terlihat bahwa, responden lebih menyetujui kalau penilaian dalam pendidikan yang beretika dan berbudaya Pancasila menggunakan tes tertulis dan pengamatan.

TABEL 4.12
MODEL PENILAIAN DALAM PENDIDIKAN YANG BERBUDAYA

No.	Model Penilaian	Persentase jawaban
1	Test Tertulis	1%
2	Pengamatan	10%
3	Test tertulis dan Pengamatan	81%

12. Komptensi Lulusan

Menurut responden, komptensi lulusan pendidikan yang beretika dan berbudaya Pancasila ditunjukkan pada Tabel 4.13 berikut. Berdasarkan Tabel 4.13 berikut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. 32 % responden menyatakan bahwa komptensi lulusan adalah Mengamalkan nilai-nilai Pancasila
- b. 10 % responden menyatakan bahwa komptensi lulusan adalah mengamalkan ajaran agama
- c. 27 % responden menyatakan bahwa komptensi lulusan adalah Sopan santun, beretika dan berbudaya Pancasila
- d. 31 % responden menyatakan bahwa kompetensi lulusan adalah Lulusan yang memiliki keseimbangan intelektual,emosional dan spiritual berlandaskan pancasila

TABEL 4.13
KOMPTENSI LULUSAN DALAM PENDIDIKAN YANG BERBUDAYA

No.	Komptensi Lulusan	Persentasi Jawaban
1	Mengamalkan nilai-nilai Pancasila	31%
2	Mengamalkan ajaran agama	10%
3	Sopan santun, beretika dan berbudaya Pancasila	27%
4	Lulusan yang memiliki keseimbangan intelektual,emosional dan spiritual berlandaskan pancasila	31%

13. Peran Komite Sekolah

Komite sekolah ikut berperan dalam pelaksanaan pendidikan yang beretika dan berbudaya. Menurut responden peran Komite Sekolah ditunjukkan pada Tabel 4.14. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. 8% responden menyatakan peran komite sekolah adalah, sosialisasi program ke semua orang tua murid
- b. 43% responden menyatakan peran komite sekolah adalah Bersama Kepala Sekolah membuat kebijakan pelaksanaan pendidikan yang beretika dan berbudaya Pancasila
- c. 20% responden menyatakan peran komite sekolah adalah Mendorong orang tua memiliki rasa dan komitmen melaksanakan pancasila misalnya pengetatan jam belajar peserta didik
- d. 20% responden menyatakan peran komite sekolah adalah berperan aktif untuk memberi motivasi sekolah

TABEL 4.14
PERANAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENDIDIKANYANG
BERBUDAYA

No.	Peran Komite Sekolah	Persentasi Jawaban
1	Sosialisasi program ke semua orang tua murid	8%
2	Bersama Kepala Sekolah membuat kebijakan pelaksanaan pendidikan yang beretika dan berbudaya Pancasila	43%
3	Mendorong orang tua memiliki rasa dan komitmen melaksanakan pancasila misalnya pengetatan jam belajar peserta didik	20%
4	Berperan aktif untuk memberi motivasi sekolah	29%

D. Perilaku Siswa dan Guru

Berikut ini dikemukakan perilaku guru dan siswa yang perlu dilakukan dan tidak perlu dilakukan untuk setiap sila, yaitu sila Ketuhanan Yang Mahaesa; Kemanusiaan yang adil dan beradab; Persatuan Indonesia; Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan; dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

1. Perilaku guru yang harus dan tidak harus dilakukan pada sila Ketuhanan

Pada Tabel 4.15 berikut dikemukakan perilaku guru yang harus dan tidak harus dilakukan pada sila Yang Maha Esa.

TABEL 4.15
PERILAKU GURU YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN
PADA SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
bekerjasama dengan orang lain	acuh tak acuh
belajar agama	anarkis eksklusif
berani berbuat-berani bertanggung jawab	anti pati
berani mengakui kesalahan	arogansi, tidak sesuai norma
berani mngatakan benar	berbicara bohong
berbicara jujur	berbicara dengan nada tinggi/keras pada guru
berbuat baik itu biasakan dalam pergaulan	berbicara kotor/kasar pada teman
beriman dan bertaqwa kepada TYME	berbohong
berjabat tangan	berburuk sangka pada ajaran agama lain
Berkarakter	berdusta
berniat untuk selalu terbaik	beriman kpd Tuhan saja
berpikir mandiri saat ulangan	berkata kasar, keras
bersikap baik pada penganut keyakinan lain	bermalas malasan
bersikap baik terhadap sesama	bermusuhan dengan agama lain
bersikap hormat menghormati	bersikap memaksa suatu agama
Bersikap seperti Tuhan YME	bersikap memaksakan agama pada orang lain
bersikap toleransi	bersikap tidak bersama
bersikap toleransi antar umat	bersikap tidak toleransi
bertanggung jawab	bicara kasar
bertatakrama	bila bertemu tidak mengucapkan
bertoleransi antar agama	bila bertemu tidak mengucapkan salam
bila bertemu mengucapkan salam	cuek pada ajaran agama
bila bertemu mengucapkan salam	egois
budaya bersih K3	eksklusif
cinta kasih	fanatik yang berlebihan

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
dapat bersikap toleran terhadap agama lain	ingkar pada Tuhan
dapat menghagai agama yang dianut	ingkar
dapat peduli terhadap kegiatan agama lain	iri
disiplin	kasar
guru memberi arti nilai nilai pancasila	ketidak pedulian
guru memberi contoh agama	korupsi
hargai teman sejawal	kurang menghargai agama lain
hormat kepada orang lain	kurang yakin adanya TYME
hormati karyawan sekolah	kurangi keangkuhan dalam hidup
hormatilah guru atau kepala sekolah	langsung berkomentar thd pendapat orang lain
ibadah sesuai agamanya	lupa sembahyang
jujur dlm membuat tugas	malas beribadah
kebersamaan menghargai perbedaan agama	Materialistis
kejujuran	melaksanakan ibadah terlalu fanatik
kepedulian	melaksanakan shalat tidak tepat waktu
kerja keras	melalaikan kewajiban
kerjasama antar umat beragama	melecehkan
kerukunan beragama	Memaksakan agama
ketaqwaan	memaksakan agama pada orang lain
manusia yang beriman	memaksakan ajaran agama
melaksanakan ajaran agama	memaksakan keyakinan
melaksanakan hukum agama	memandang rendah agama lain
melaksanakan ibadah agama	membagusi kegiatan beragama
melaksanakan ibadah dengan benar	membeda bedakan suku,agama
melaksanakan ibadah sholat jamaah	membedakan bergaul dengan teman yang lain agama
melaksanakan kegiatan hari	membedakan teman krn perbedaan agama
melaksanakan sholat dzuhur pada jam istirahat bersama	membiarkan ruangan kelas dalam keadaan kotor
melaksanakan sholat jumat	mempelajari agama dengan tidak tekun
melaksanakan toleransi	mempertentangkan perbedaan
melaksanakan toleransi antar agama	menang sendiri
melaksanakan tugas dengan jujur	mencaci maki agama lain
melakukan yang terbaik untuk diri/orang lain	mencai kesalahan orang lain
memahami dan meyakini dan mengamalkan agama yang di anutnya	mencekal

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
member penghargaan kapan di butuhkan	mencemooh
memberi kesempatan beribadah	mengamalkan agama dengan tidak benar
membersihkan lingkungan kelas	mengejek
membina kerukunan hidup bersama	mengejek penganut agama lain
mempelajari agama dengan tekun	mengganggu ibadah agama lain
memulai KBM dengan berdoa	menghalangi orang lain untuk melakukan ibadah
mendirikan sholat	menghalangi orang lain untuk melakukan ibadah
mengajak sholat berjamaah dzuhur dan azhar	menghina agama lain
mengajarkan ketaqwaan	menghina cara ibadah umat agama lain
mengamalkan agama dengan benar	menghindari pertentangan
mengamalkan ajaran agama	menghujat perbedaan agama
mengargai sesama, jujur, baik	meninggalkan sholat
menghargai agama & kepercayaan orang	menjelek jelekkan agama lain
menghargai kepada semua pemeluk agama	menyalahkan
menghargai orang lain	menyalahkan/menistakan agama
menghargai pelaksanaan ibadah agama	menyontek saat ulangan
menghargai pendapat	meremehkan agama lain
menghargai penganut agama lain	meremehkan penganut agama lain
menghargai perbedaan beragama	merusak fasilitas ibadah
menghargai semua umat beragama	murtad ke agama lain
menghormati agama orang lain	ngomong kasar
menghormati guru	perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama
menghormati kebebasan beragama	perilaku antipati
menghormati kebebasan bertindak	perilaku ekstrem
menghormati kitab keagamaan	perilaku yang biadap
menghormati orang yang sedang beribadah	perkelahian
menghormati perbdeaan agama	perselisihan
menghormati umat beragama melaksanakan perintah agamanya	saling mengacuhkan
Mengikuti kebaktian	saling menghujat
mengingatkan agar beribadah	sewenang wenang
menjaalakan ibadah dengan tertib	sikap dan perilaku nya buruk
menjadi murid yang memiliki imtaq dan imtek	sikap tidak toleransi

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
menjaga persatuan	sombong
menjalankan agama sendiri	suka memaki
Menjalankan ajaran agama	tawuran
menjalankan perintah-Nya	tdk jujur
menumbuhkan sikap kebersamaan	terlambat datang ke sekolah
merayakan hari besar agama	tidak adil
mewujudkan sikap toleransi	tidak berdoa pada saat memulai KBM
meyakini agamanya	tidak berjabat tangan
penanaman keimanan	tidak berkarakter
pengamalan ajaran agama	tidak bertaqwa
penghayatan ajaran agama	tidak boleh mengganggu orang lain yg sedang beribadah tidak membudayakan kebersihan k3
percaya dan taqwa kepada tuhan yang maha esa	tidak ditanam sifat menghargai pendapat orang lain
rajin beribadah secara tertib	tidak jujur
rajin ketempat ibadah	tidak mau bekerja sama dengan agama lain
rela berkorban	tidak mau bergaul(SARA)
Sali g tolong menolong	tidak melaksanakan
saling mengasihi	tidak melaksanakan ibadah dengan benar
saling menghargai antar umat	Tidak melaksanakan ukumaggama
saling menghargai orang sesama ibadahnya	tidak melakukan sholat wajib dzuhur
saling menghormati pemeluk agama	tidak memahami dan meyakini dan mengamalkan agama yang di anutnya
segala usaha mengarah pada yang benar	tidak memaksakan suatu agama
sembahyang/tridarma	tidak mengamalkan
setiap hari beribadah	tidak mengerjakan ibadah
sholat berjamaah	tidak menghargai terhadap agama lain
siswa melaksanakan agamanya	tidak menghayati ajaran
taat beribadah	tidak menghormati agama lain
takut kepada Tuhan YME	tidak menghormati orang yang beribadah
tenggang rasa kepada umat lain	Tidak menghormati ritual keagamaan
tepat waktu datang kesekolah	Tidak mengikuti kebaktian
tidak memaksakan agama kepada orang lain	tidak menyalahi agama
tidak membeda-bedakan/ bergaul dengan agama yang berbeda	tidak peduli terhadap kegiatan dari agama lain

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
tidak mencela orang lain	tidak pernah menjalankan ibadah
toleran pada orang lain	tidak tekun belajar agama
tolong menolong antar umat	tidak tertanam keimanan

2. Perilaku Murid yang harus dan tidak harus dilakukan

Pada Tabel 4.16 berikut dikemukakan perilaku murid yang harus dan tidak harus dilakukan menurut responden, kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, komite sekolah dan dosen

TABEL 4.16
PERILAKU MURID YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN
PADA SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
berbahasa sopan	acuh tak acuh dgn pemeluk agama lain
berdoa sblm memulai kegiatan	adanya sikaf/sikap acuh
berdoa sesudah melaksanakan kegiatan	berani kpd guru
berfikir positif	berani kpd org tua
beribadah	berbohong
beribadah dengan ta'at	berdusta
beribadah jk sudah waktunya	berkata kasar
beribadah rutin terhadap agama lain	berkata kotor
beribadah sesuai agama	berkata tidak baik dan tidak jujur
beriman kepada agama	berkelahi
berinfaq	berkelahi dengan teman
berkarakter	bermalas malasan dalam beribadah
berkata jujur dan santun	berprasangka buruk
berkata sopan	bersikap kafir
berkelakuan baik	bersikap mengejek thd perbedaan agama
berniat baik	bersikap meremehkan/merendahkan agama lain
berniat dlm membantu sesama disaat susah	bersikap semaunya sendiri
berniat menolong dan membantu sesama	bersikap semena-mena
berniat untuk saling menghargai	bersikap semena-mena thd perbedaan agama

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
berniat utk beribadah	bersikap tidak jujur
berpikirpositif	bertengkar dengan teman
bersikap adil dan bijaksana	cuek / tidak memberi salam
bersikap baik antar umat beragama	deskriminasi terhadap warga sekolah yang berbeda agama
bersikap jujur	diam saja
bersikap menghormati satu sama lain	diskriminatif
bersikap percaya diri yang wajar	egois
bersikap religius	fanatik/ suka menghina agama lain
bersikap sabar	kenakalan remaja
bersikap saling hormat sesama agama	ketidakadilan
bersikap sopan, santun dan hormat kepada guru	kurang sopan
bersikap tidak mengganggu perbedaan thdp orang lain	kurang sopan
bersikap toleransi antar umat beragama	lalai terhadap kewajiban agama
bersikap transparan kpd semua orang	malas
bersikap yang sopan	malas beribadah
bersodaqoh	mau menang sendiri
bertaqwa	mecemooh agama lain
bila bertemu saling hormat	melalaikan agama
dekat kepada tuhan YME	melalaikan ibadah
disiplin	melalaikan sholat 5 waktu
hormat kpd bapak/ibu guru	melwan guru
hormat kpd kedua org tua	memaksa orang untuk mengikuti agama kita
ikhlas berbagi dan memberi	membandingkan agama yang satu dengan yang lain
jujur	membanggang
karakter	membantha perkataan guru
kejujuran	membeda bedakan agama
kerukunan disekolah	membedakan kedudukan sosial antar teman
ketaqwaan	membenci sesama yang berbeda agama
kita harus bersikap jujur	membiarkan lingkungan kotor
mandiri	mementingkan kep sendiri
melaksanakan ibadah rutin	memfitnah
melaksanakan ibadah sesuai dengan agama	mencuri barang teman
melaksanakan ibadah sholat 5 waktu	mengabaikan ibadah

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
melaksanakan kegiatan rohani	menganggap remeh orang lain
melaksanakan kewajiban agama	mengejek teman yg beda agama
melaksanakan sholat berjamaah	mengganggu orang beragama lain
melakukan ibadah	menggunakan pakaian adat sekolah
melaksanakan ibadah sesuai dengan agama lain	menghargai agama sendiri
membaca asmaulhusna	meninggalkan ibadah
membantu sesama	menmbanding"kan siswa
membantu seseorang dalam kesulitan	menuduh tanpa bukti
memberi penghargaan kepada siswa dan guru	menunduk terus
memberikan kesempatan kpd siswa untuk berpendapat	merasa paling hebat
memberikan salam	perkelahian
memiliki kesadaran dalam beragama	permusuhan
memperingati hari besar agama	perselisihan antar umat beragama
mengajak shalat	rasisme
mengaji	saling bentrok antar umat beragama
mengamalkan akhlak mulia	saling mengejek
mengamalkan perintah agama dalam kehidupan	saling menghina/mencemooh antar warga sekolah
mengamalkan trisentat	saling merendahi
mengasihi umat manusia	serius
mengembangkan sikap keagamaan	sikap seenaknya
menghargai	sombong
menghargai adalah jujur	suka berkelahi
menghargai agama	suka membangkang
menghargai agama diantara warga sekolah	suka memprovokasi
menghargai agama lain	tauran
menghargai dlm pebedaan agam	tdak jujur
menghargai hasil kerja orang lain	tdk ada toleransi thd agama lain
menghargai orang yang beragama lain	tdk merasa bhwa agama kiat yg paling baik
menghargai pemeluk agama lain	tdk percaya TYME
menghargai pendapat orang lain	tdk saling menghormati
menghargai perbedaan agama	tdk sopan
menghargai sesama	tenggang rasa
menghargai teman yang beragama lain	tida religius
menghormati guru yang sedan mengajar	tidak adil
menghormati orang yang lebih tua	tidak berdoa

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
menghormati perbedaan agama	tidak bole berkelahi
menghormati sesama	tidak jujur
menghormati umat beragama melaksanakan perintah agamanya	tidak melaksanakan ibadah
menghotmatitemanyang berbeda agama	tidak melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya
mengucap salam	tidak membeda-bedakan agama lain
mengucapkan slam kpd slrh warga sekolah	tidak memilih-milih teman yang berbeda agama
menjaga sikap etika ketika melewati tempat beribadah	tidak menerima kekurangan
menjalankan ibadah sholat sunah	tidak mengajak sholat
menolong dengan ikhlas	tidak mengerjakan perintah guru
menolong teman yang sedang kesusahan	tidak menghargai
mentaati norma-norma	tidak menghargai agama lain
peduli lingkungan	tidak menghargai agama orang lain
percaya TYME	tidak menghormati antar pemeluk agama
persatuan dan kesatuan	tidak mengucilkan siswa yang berbeda agama
rela berkorban	tidak menjaga sikap ketika melewati tempat ibadah
saling menghargai	tidak menjawab salam
saling menghormati antar penganut agama	tidak menyapa
saling mengucapkan salam	tidak pelit untuk infaq
saling tolong menolong antar penganut agama	tidak saling yoleransi
sayang manyayangi	tidak sopan terhadap orang tua
sopan	
sopan thd sesama	
sring menghargai agama yang berbeda beda	
taat agama	
Taat beribadah	
taat pada agama	
taqwa kepada Tuhan	
tenggang rasa	
terbiasa mengerjakan ibadah tepat waktu	
terbuka terhadap sesama	
tidak diskriminatif	
tidak memaksa orang untuk mengikuti agama kita	

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
tidak membeda-bedakan agama	
tidak rasis terhadap agama lain	

3. Perilaku Guru yang harus dilakukan dan tidak dilakukan pada sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada Tabel 4.14 berikut ini dimukakan data tentang perilaku guru yang harus dan tidak harus dilakukan pada pengamalan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

TABEL 4.14

PERILAKU GURU YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN PADA SILA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
adil memilih teman	acuh pada sesama
bakti sosial	anargis
bantuan duka untuk siswa	antipati
berani membela keadilan	apiori
alat-alat ibdah	berkelahi
berani membela kebenaran	bersikap acuh tak acuh
bersedia menolong orang lain	bersikap egois
bersikap adil	bersikap tidak peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar
bersikap mengakui harkat dan martabat manusia	cuek pd lingkungan
bersikap positif atas pendapat	curang
bersikap saling mencintai sesama manusia	dana/biaya
bersikap sama terhadap orang lain	egois
buku-buku penunjang	human rat-eat
cinta sesama manusia	individualis
hargai sesama	iri/tidak senang pada orang lain
hormat thd guru	kurang menghargai orang lain
melaksanakan perilaku yang santun	masa bodoh terhadap orang lain
melakukan kegiatan kemanusiaan	melecehkan
memahami tentang perilaku adil	membeda bedakan
membantu orang yang terkena musibah	membedakan orang lain
membebskan spp dll pada siswa tidak mampu	memberi sanksi pada murid yang tidak bersalah

membela kebenaran	mementingkan diri sendiri
memberi bantuan	mengecilkan kemampuan orang lain
memberi sanksi tanpa melihat kasta	menghina sesama
memberi santunan pada anak tidak mampu	menghindar sikap arogan
membuang sampah pada tempatnya	menghindari kecurangan
mencintai sesama	menghindarkan wajah kepada orang yang lemah
mengedepankan sikap tegang rasa	mengutamakan pribadi atas yang lain
mengembangkan sikap saling menghargai	menyalahkan orang lain
menghargai guru/kepala sekolah	mesin jahit, cuci
menghargai perbedaan orang lain	mimbar
menghargai persamaan derajat, hak dan kewajiban	pelanggaran terhadap ham
menghargai persamaan hak dan kewajiban	pelit
menghargai sesama	pengeras suara
menghargai sesama manusia	peraga ibadah haji
menghargai sesama teman	pilih-pilih teman
menghormati keberadaan orang lain	saling membedakan antar siswa/memperlakukan siswa sewenang wenang
menghormati orang lain	sewenang wenang terhadap orang lain
mengunjungi teman yang sakit	sikap curang
menolong orang yang tertimpa musibah	sombong
menyantuni sesama	suka mempercayai teman
pembebasan biaya belajar bagi siswa tidak mampu	tidak amanah
saling mencintai sesama	tidak jujur
saling menghargai	tidak mau membela kebenaran
saling menolong	tidak mau menolong orang yang kena musibah
suka membantu/menolong	tidak menghargai pendapat
	tidak menghargai persamaan derajat hak dan kewajiban
tidak membeda bedakan	tidak menghargai sesama
tidak membeda bedakan siswa dari tingkat derajat/harkat/martabat	tidak menghargai waktu
tidak semena-mena	tidak ringan tangan
tidak semena-mena terhadap orang lain	tonjolan diri/kelompok
tolong menolong sesama	

4. Perilaku murid yang harus dilakukan dan tidak dilakukan pada sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradap

Pada Tabel 4.15 berikut dikemukakan perilaku murid yang harus dan tidak harus dilakukan menurut responden, kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, komite sekolah dan dosen

TABEL 4.15

PERILAKU MURID YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN PADA SILA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
adil dlm memecahkan masalah	acuh tak acuh
adil thd siapapun	alat praktek
alat ibadah	apatis
bakti sosial	apotek hidup
bantuan duka untuk siswa	aula pertemuan
bekerja sama dengan orang lain	aula sekolah
berbicara santun	berbahasa kasar
berkarakter	berbohong slg mengejek
berkata dengan sopan santun	berkata kasar
berkata sopan dan santun	berkelahi
bermusyawarah	berniat menjailin teman sendiri
berniat membantu sesama disaat susah	berpihak
berpendidikan	bersikap masa bodoh antara sesama teman
berpendirian	bertindak pilih kasih
bersikap adil dalam pemilihan	guru yang membedakan siswa

suatu apapun	
bersikap adil kpd semua warga	komputer
bersikap hormat kepada guru dan warga sekolah	kurang peduli sesama
bersikap saling menolong antar teman	memandang teman dr status sosial
bersikap tolong menolong thd sesama	membeda-bedakan
bijaksana	membeda-bedakan agama
guru bersikap adil pd semua siswa	membeda-bedakan teman
kantor guru	membedakan dr kepandaian
keadilan	memberi hukuman
keadilan untuk semua orang	memihak suatu golongan
membantu sesama	memilih-milih dalam bergaul
memberi kebebasan kepada siswa untuk pembelajaran agama	memili-milih teman
memiliki adap dan sopan santun	mencela orang lain
memiliki sikap dan budi pekerti yang baik	mencengkang
mempersatukan pendapat	mendidik dg kekerasan
menegur siswa yg melakukankesalahn	mendidik siswa dengan kekerasan
menghargai pendapat	mengadu domba sesama teman
menghargai pendapat orang lain	menghina teman
menghargai perbedaan	merendahkan orang lain
menghargai perbedaan setiap warga sekolah	merendahkan teman
menghormati orang lain	perbedaan siswa pintar dan bodoh oleh pihak sekolah
menolong teman	pertengkaran antar siswa
menyediakan fasilitas universal	pilih-pilih
musyawarah mufakat	ruang agama kristen
partisipasi	saling ejek
peralatan sekolah	sikap acuh/tidak peduli
ramah dan keterbukaan	suka merasa angkuh
ruang perpustakaan	tawuran massa
saling menghormati dan menghargai	tdk bekerja sama dengan orang lain
saling tolong menolong	tdk bersikap adil
selalu berbuat adil	tdk mlkukan upacara dgn hikmat
seluruh warga sekolah memiliki hak dan kewajiban masing masing	tidak ada keadilan
seragam sekolah	tidak adil

siap sat mlkukan upacara	tidak banyak kantin
sikap saling menghargai	tidak berpendirian
sikap sling menghormati antar sesama	tidak boleh adu domba sesama teman
sikap tenggang rasa	tidak peduli terhadap sesama
sopan santun	toleransi
tdk melihat status sosialnya	
tdk membeda-bedakan	
tidak membeda-bedakan tema	
tidak membedakan teman berdasakan suku, ras, agama, wran kulit	
tidak memilih dlam pergaulan	
tidak memilih-milih teman	
tidak menyontek	
toleransi thdp pendapat org lain	

5. Perilaku Guru yang harus dilakukan dan tidak dilakukan pada sila Persatuan Indonesia

Pada Tabel 4.17 berikut ini dimukakan data tentang perilaku guru yang harus dan tidak harus dilakukan pada pengamalan sila Persatuan Indonesia

TABEL 4.17
PERILAKU GURU YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN
PADA SILA PERSATUAN INDONESIA

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
bergaul tanpa pandang ekonomi	acuh tak acuh
berkorban untuk kegiatan bangsa dan negara	berkelahi
bersama-sama	bermusuhan
bersikap bangga sebagai bangsa indonesia	bermusuhan dengan teman sejawat
bersikap cinta tanah air	bersikap egois
bersikap menempatkan persatuan dan kesatuan bangsa	bersikap individualisme
bersikap mengutamakan kepentingan bersama	cuek terhadap produk dalam negeri
bersikap sabar	melaksanakan kegiatan yang mengarah pada SARA
bersikap saling membantu	membanggakan diri sendiri

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
bersikap sopan kepada yang lebih tua	membanggakan etnisnya sendiri
budaya berbangsa dan berbahasa cinta tanah air	mementingkan kepentinga pribadi
diskusi agama	mendahulukan kepentingan pribadi
diskusi atau musyawarah dalam mengambil keputusan	menghina bangsa sendiri
gotong royong	menghindari perbedaan
ikut kegiatan tugas wajib dari sekolah	menghindari upacara
ikut kegiatan upacara bendera	mengutamakan golongan,suku,agama,kelompok tertentu
jiwa nasionalisme	mengutamakan kepentingan sekoalh
jiwa patriolisme	menyampaikan informasi tentang program yang berkaitan dengan mata pelajaran agama dan PKn
kebersamaan	meremehkan bangsa Indonesia dari awal
kedamaian	pertemuan orang tua dengan sekolah
kekompakan	pertengkaran
kepedulian	sekolah mengundang orang tua untuk mengikuti kegiatan ESQ
kerukunan	senang tawuran
kesepakatan	sikap dan sifat cuek/acuh tak acuh
kesetiaan	sukunisme
melaksanakan kerja sama antar sekolah	tawurab
memajukan pergaulan dan persatuan dan kesatuan bangsa	tidak ada persamaan
membagi tugas team rata	tidak adanya persatuan dan kesatuan
membentuk disiplin	tidak nasionalis
memelihara ketertiban dunia	tidak peduli sesama
memiliki jiwa nasionalisme	ulang tahun sekolah
mempunyai hak yang sama	
menanamkan jiwa demokratis	
mencintai produk dalam negeri	
mencintai tanah air	
menempatkan persatuan dan kesatua	
mengabaikan kepepinagn sekolah	
menghadiri misa bagi orang muslim	
menghargai karya orang lain	
menghargai orang lain dengan tidak membeda-bedakan suku bangsa	

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
menghargai pendapat orang lain	
menghargai perbedaan	
menghargai perbedaan orang lain	
menghargai rasa persatuan	
menghargai status sosial	
menghargai suku lain	
menghormati perbedaan RAS	
mengikuti tradisi bagi orang muslim	
menjaga kebersamaan antar guru/siswa/orang tua	
menjaga persatuan dan kesatuan	
menjalin kebersamaan	
menjalin kerjasama dengan teman sejawat	
menjalin persatuan di lingkungan sekolah	
menjalin persaudaraan antar guru	
menjunjung persatuan dan disiplin	

6. Perilaku murid yang harus dilakukan dan tidak dilakukan pada sila Persatuan Indonesia

Pada Tabel 4.18 berikut dikemukakan perilaku murid yang harus dan tidak harus dilakukan menurut responden, kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, komite sekolah dan dosen pada sila Persatuan Indonesia

TABEL 4.18
PERILAKU MURID YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN
PADA SILA PERSATUAN INDONESIA

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
bergaul sesama	bangga memakai produk luar negeri
bersatu	bekerja sama dalam menyontek
bersikap saling menghormati	Berkelahi
cinta tanah air dan bangsa	hidup berindividu
gotong royong	Individualism
hidup tanpa perpecahan	kegiatan keagamaan
kekerasan dalam melakukan kebersihan	malas mengisi angket bila diminta tolong
kerja sama dengan sekolah luar	membeda-bedakan

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
melakukan musyawrah untuk mufakat	membeda-bedakan suku bangsa dan ras
membawa elektronik	membedakan suku,ras
mementingkan kepentingan golongan	membuat perbedaan antar sekolah
menghargai agama lain	mementingkan golongan
menghargai orang lain	memilih teman
menghargai perbedaan suku dan bangsa	menerima penghargaan bagi yang berprestasi
menghargai pendapat antara sekolah	menghindari upacara
menghargai perbedaan suku dan bangsa	menyelesaikan masalah dgn jln kekerasan
menghargai produk dlm negeri	meremehkan suku lain
menghargai sesama	otoriter
menghargai suku lain	perpecahan
mengikuti upaca rutin	rapat ekstrakurikuler
menghindakan utk tdk fanatik kpd perbedaan suku maupun agama	saling tidak mempercayai sesama
menjaga kerukunan	sikap komptitif tidak sehat
menjunjung rasa persatuan	sumbangan qurban
menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan	tawuran
musyawarah setiap masalah	tidak mau bergaul
organisasi	
persatuan dan kesatuan	
saling menghargai sesama sekolah lain	
saling tenggang rasa	
siapapun dpt berteman	
tidak membeda bedakan suku/ras di sekolah	
tidak membeda-bedakan suku	
tidak mengejek logat suku lain	
upaacara bendera dengan di siplin	
upacar bendera	

7. Perilaku Guru yang harus dilakukan dan tidak dilakukan pada sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pada Tabel 4.19 berikut ini dimukakan data tentang perilaku guru yang harus dan tidak harus dilakukan pada pengamalan sila Kemanusiaan

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

TABEL 4.19
PERILAKU GURU YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN
PADA SILA KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAH
KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
bermusyawarah	bersikap arogan
bermusyawarah dalam hal debat	egois
bersikap rendah hati	jujur
demokratis	masih ada pemaksaan (money politic)
disiplin	melakukan demo
kesibukan yang banyak	memaksakan kehendak
melaksanakan musyawarah dilandaskan asas kekeluargaan	memaksakan kehendak pada orang lain
memilih pada pemilu atau pilkada	memaksakan pendapat
menghargai musyawarah	mementingkan pendapat sendiri
menghargai pendapat orang lain	mempunyai itikat tidak baik dan tanggung jawab yang kurang
menghargai perbedaan pendapat	mengambil keputusan sepihak
menghargai setiap pendapat	mengatasi masalah dengan adil
menghormati keputusan bersama	mengejek kekurangan
menghormati musyawarah	merasa diri sendiri paling benar
mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat	otoriter sebagai pemimpin
musyawarah dala mengambil keputusan	pelecehan
musyawarah/mufakat dalam mengambil keputusan	tidak ada musyawarah
saling menghargai pendapat	tidak berbuat semena-mena
sikap saling menghargai	tidak demokrtis
suka bermusyawarah	tidak egois
tidak boleh memaksa kehendak	tidak menghargai musyawarah
	tidak menghargai pendapat orang lain

8. Perilaku murid yang harus dilakukan dan tidak dilakukan pada sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pada Tabel 4.20 berikut dikemukakan perilaku murid yang harus dan tidak harus dilakukan menurut responden, kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, komite sekolah dan dosen pada sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

TABEL 4.20
PERILAKU MURID YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN
PADA SILA KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAH
KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
adil dalam keputusan	arogan
bekerja keras	berdiskusi saat ulangan
bekerja keras	bersikap menolak pendapat orang lain
bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah	bertengkar
demokrasi	demo dikantor bupati, gubernur presiden
gotong royong	egois
hidup rukun	hidup tidak rukun
jangan membiasakan siswa bersikap acuh tak acuh	ingin mennag sendiri
kebijakan bagi sekolah	keputusan sepihak
kegiatan osis	luluh apabila dibayar/korupsi
marah saat acara adat	melakukan pemberontakan apabila mengalami kekalahan/merasa pendapatnya tidak dapat dilaksanakan
melaksanakan musyawarah	memaksa kehendak
melakukan baksos	memaksa kehendak orang lain
melakukan gotong royong antar warga sekolah	membedakan suku dan agama
membentuk suatu musawarah	membela yang benar
memilih pemimpin terbaik	memberikan beasiswa
mengabaikan orang sakit	memecahkan masalah dengan musyawarah
mengabaikan orang/ teman sakit	mementingkan kepentingan pribadi
mengabaikan teman yang sakit	memili-milih teman

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
mengambil keputusan bersama dengan musyawarah	menejelek-jelekan pendapat orang
mengejek orang lain	mengadili/ berkelahi antar sesama
menghargai pendapat orang lain	menggunakan jabatan untuk yg tdk baik
menghina orang lain	menyelesaikan masalah dgn kekerasan
menyelesaikan masalah dengan musyawarah	sikap egois dalam musyawarah
menyelesaikan masalah dgn musyawarah	siswa sering bolos
musyawarah untuk menyelesaikan masalah	suka bertengkar
musyawarah untuk mufakat	tdk menghargai
selalu menyelesaikan suatu masalah dengan cara musyawarah	tidak bermusyawarah
setiap warga sekolah harus memiliki sikap pemimpin	tidak mau menerima pendapat orang lain
suka menghargai pendapat orang lain	tidak melaksanakan hasil musyawarah
	tidak menghargai pendapat orang lain
	tidak saling menghargai pendapat

9. Perilaku Guru yang harus dilakukan dan tidak dilakukan pada sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pada Tabel 4.21 berikut dikemukakan perilaku guru yang harus dan tidak harus dilakukan menurut responden, kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, komite sekolah dan dosen pada sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

**TABEL 4.21
PERILAKU GURU YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN
PADA SILA KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA**

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
adil sesama teman	berprilaku kasar
adil terhadap sesama	boros
alat pemeriksaan kesehatan	individualisme
berhemat	masa bodoh
berlaku adil	membedakan

Perilaku Guru yang harus dilakukan	Perilaku Guru yang tidak harus dilakukan
bermasyarakat	mengambil hak milik orang
bersikap adil untuk sesama	mengembangkan prosedur dlm negeri
bersikap menumbuhkan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	menghindari kerja bakti
bijaksana	menindas orang lemah
kerja keras	merasa pendapatnya lebih baik dari pendapat orang lain
melakukan kegiatan kemanusiaan	meremehkan hasil karya orang lain
memandang status siswa	merugikan orang lain dan kepentingan umum
membangun jiwa kerjasama	pemalas
membentuk organisasi sosial yang peduli ke sesama	pembedaan status
menciptakan suasana kekeluargaan dan gotong royong	positif pd koperasi
mengembangkan perbuatan luhur	tidak adil
menghargai hasil karya orang lain	tidak jujur
menghargai prestasi orang lain	tidak menghargai hasil karya orang lain
menghargai produk dalam negeri	tidak menghormati orang lain
menjadi anggota koperasi	tidak peduli
menumbuhkan rasa percaya	tidak peduli kasih
musyawarah mufakat	
perlu dukungan lembaga sekolah/kepala sekolah berkat dana ini yang tidak adil	
saling menolong sesama	
sering berkunjung terhadap warga sekolah	
sudah bekerja keras	
suka bergotong royong	
suka menabung	
suka menolong	
tidak dibeda-bedakan	
tidak menggunakan hak milik orang lain	
tolong menolong antara warga sekolah	

10. Perilaku murid yang harus dilakukan dan tidak dilakukan pada sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pada Tabel 4.22 berikut dikemukakan perilaku murid yang harus dan tidak harus dilakukan menurut responden, kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, komite sekolah dan dosen pada sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

TABEL 4.22
PERILAKU MURID YANG HARUS DAN TIDAK HARUS DILAKUKAN
PADA SILA KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH
RAKYAT INDONESIA

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
Adil dan tanggung jawab	acuh tak acuh antar sesama
adil kepada seluruh rakyat indonesia	adanya hak istimewa
berpribadian yang kokoh	adanya perbedaan status sosial
bersikap ada thd sesama teman	hanya menuntut hak
bersikap adil kepada semua warga sekolah	hidup berindividu
bersosial	jahat
bersosialisasi	ketimpangan sosial
bertindak adil kpd sesama	memaksakan kehendak
bijaksana	memaksakan kehendak sendiri
dpat menyampaikan aspirasinya	membedakan dr status sosial dan ekonomi
gedung pertemuan	membedakan teman
kepribadian yang kokoh	memilih teman yang pintar saja
membuat organisasi sosial dan peduli thd orang krg mampu	menyepelekan org yg derajatnya dibawah
memiliki sikap pemimpin	merasa hebat
mengadili siswa yg melakukan kesalahan	sikap tidak transparan
menghargai hak orang lain	suka memihak
menghargai sesama	suka mengambil punya orang lain
menolong sesama	tdak adil
menolong sesama manusia	tdk peduli sesama
menyantuni org lain	tidak membantu
peduli lingkungan	tidak mengejek karya orang lain
saling menolong sesama	tidak menghargai hak orang lain

Perilaku Murid yang harus dilakukan	Perilaku Murid yang tidak harus dilakukan
selalu adil dalam mengambil keputusan	tidak menghargai orang lain
selalu bersikap adil dalam mengambil keputusan	tidak peduli
semua siswa mendapat hak yang sama	
tidak membedakan	
tanggung rasa	
tidak ada perbedaan status sosial	
tidak membeda-bedakan	
tidak membedakan teman	

D. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa

Berkut ini dikemukakan data pelaksanaan pendidikan karakter bangsa di Sekolah menurut persepsi, seluruh responden, responden khusus Kepala Sekolah, Guru PMP dan Guru Agama, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah dan Dosen

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Seluruh Responden

Pada Tabel 4.23 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa dari seluruh responden, yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen. Berdasarkan Tabel 4.23 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi seluruh responden = 68,6 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang dengan nilai 62,7.
- b. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran dengan nilai 60,5.
- c. Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplindenan 63,2.

- d. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional dengan nilai 62,2.
- e. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan nilai 59,6.
- f. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 59,6.
- g. Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia dengan nilai 63,3.
- h. Ada program pembuatan kompos dari sampah organik dengan nilai 60,9.
- i. Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)* dengan nilai 59,0.
- j. Ada program pembuatan kompos dari sampah organik dengan nilai 60,9.
- k. Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK) dengan nilai 59,0.
- l. Sekolah memiliki program cinta air bersih dengan nilai 64,1.
- m. Murid di sekolah ini jarang berkata bohong dengan nilai 62,3.
- n. Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini dengan nilai 62,6.

TABEL 4.23
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT SELURUH RESPONDEN

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	72.3
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	73.2
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	77.6
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	62.7

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	66.3
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	60.5
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	67.0
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	69.1
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	74.9
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	69.2
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	74.8
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	75.6
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	64.7
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	77.6
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	72.5
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	69.9
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	69.6
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	64.4
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras*	68.1
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	71.3
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik	70.3
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	60.8
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	65.8
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	71.3
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	66.1
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan,	68.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	teknologi, seni dan budaya	
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	71.3
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	69.8
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	70.8
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	63.2
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	62.2
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	65.0
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	72.2
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	63.3
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	71.5
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	68.4
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	68.9
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	71.5
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	71.7
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	68.3
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	59.6
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	59.6
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	68.3
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	72.9
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	75.8
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	71.0
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	75.2
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	65.9

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	65.1
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	68.0
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	60.9
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	59.0
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	72.8
54.	Sekolah membuat tandon air*	67.2
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	64.1
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	68.4
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	67.2
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	65.3
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	66.1
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	66.0
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	62.5
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	68.2
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	74.8
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	73.2
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	72.3
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	71.8
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	68.6
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	69.7
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	62.3
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	62.6
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	69.6
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	73.4

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	72.7
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	73.5
Rata-rata		68.6

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Responden Kepala Sekolah

Pada Tabel 4.24 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut responden Kepala Sekolah. Berdasarkan Tabel 4.24 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi Kepala Sekolah = 69,61 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang* dengan nilai 64,3.
- b. Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah* dengan nilai 59,6.
- c. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional* dengan nilai 61,5.
- d. Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri* dengan nilai 64,3.
- e. Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia* dengan nilai 63,3.
- f. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan nilai 59,8.

- g. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 56,9.
- h. Ada program pembuatan kompos dari sampah organik* dengan nilai 60,8.
- i. Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)* dengan nilai 61,9.

TABEL 4.24.
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN KEPALA SEKOLAH

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	73.5
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	71.7
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	77.2
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	64.3
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	70.7
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	69.8
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	68
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	70.7
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	74.4
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	73.5
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	74.4
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	74.4
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	66.1
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	77.1
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	71.7
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai	65.9

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	sesuai dengan program studi keahlian*	
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	71.7
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	70.3
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras*	71
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	72.6
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik	72.6
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	68.9
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	68.9
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	70
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	65.2
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	68.9
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	75.4
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	68
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	67.5
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	59.6
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	61.5
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	64.3
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	70.7
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	63.3
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	70.7

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	68
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	71.7
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	71.7
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	71.7
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	68.9
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	59.8
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	56.9
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	66.1
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	73.5
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	75.4
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	69.8
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	73.5
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	68
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	66.1
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	68
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	60.8
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	61.9
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	75.4
54.	Sekolah membuat tandon air*	71
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	67
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	70.7
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	68
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	66.1
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	68.9
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	68
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk	65.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	mengatasi masalah di lingkungan terdekat	
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	70.7
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	74.4
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	72.6
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	75.4
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	72.6
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	70.7
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	72.6
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	65.2
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	66.1
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	68.5
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	76.3
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	73.5
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	76.3
Rata-rata		69.61

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Responden Guru

Pada Tabel 4.25 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut responden Guru. Berdasarkan Tabel 4.25 tersebut dapat dikemukakan disini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi Guru = 70,48 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang* dengan nilai 64,5.
- b. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran* dengan nilai 58,1.
- c. Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah dengan nilai 64,6.
- d. Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah* dengan nilai 63,1.
- e. Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia* dengan nilai 64,2.
- f. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan nilai 60,9.
- g. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 60,9.
- h. Ada program pembuatan kompos dari sampah organik* dengan nilai 64,4.
- i. Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)* dengan nilai 60,9.
- j. Sekolah memiliki program cinta air bersih* dengan nilai 64,9.
- k. Murid di sekolah ini jarang berkata bohong dengan nilai 63,1.
- l. Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini dengan nilai 62,5.

TABEL 4.25.
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN GURU

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	74
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	75.6
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	77.2
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	64.5

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	67
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	58.1
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	68.3
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	72.6
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	74.1
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	69.9
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	74.4
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	75.6
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	65.9
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	77.8
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	73.4
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	72.7
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	70.8
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	65
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras*	68.6
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	71.8
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik	69.9
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	64.6
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	66.9
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	74.4
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	69.9
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan,	69.9

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	teknologi, seni dan budaya	
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	72.7
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	72.8
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	70.5
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	63.1
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	66.3
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	69.9
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	83.4
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	64.2
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	71.6
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	70.3
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	71.5
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	74.1
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	73.8
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	72.8
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	60.9
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	60.9
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	69.7
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	74.1
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	75.9
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	70.9
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	74.1
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	67.8

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	68.5
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	70.3
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	64.4
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	60.9
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	75.3
54.	Sekolah membuat tandon air*	70.9
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	64.9
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	69.9
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	70.3
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	70.3
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	70.6
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	68.4
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	67.2
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	70.5
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	76.3
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	74.9
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	75
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	74.4
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	73.1
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	72.2
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	63.1
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	62.5
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	75.9
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	75

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	72.8
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	74.4
Rata-rata		70.48

4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Responden Pengawas Sekolah

Pada Tabel 4.26 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut responden Pengawas Sekolah. Berdasarkan Tabel 4.26 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi Pengawas Sekolah = 67,2 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang* dengan nilai 62,1.
- b. Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini dengan nilai 64,8.
- c. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran* dengan nilai 61,3.
- d. Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan* dengan nilai 63,9.
- e. Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras* dengan nilai 64,8.
- f. Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah dengan nilai 63,0.
- g. Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat dengan nilai 63,0.

- h. Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah* dengan nilai 59,6.
- i. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional* dengan nilai 61,7.
- j. Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia* dengan nilai 60,8.
- k. Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan dengan nilai 64,6.
- l. Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian dengan nilai 64,6.
- m. Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang dengan nilai 63,7.
- n. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan nilai 59,8.
- o. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 61,7.
- p. Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini dengan nilai 60,8.
- q. Tersedia pembuangan air limbah* dengan nilai 64,0.
- r. Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik dengan nilai 63,7.
- s. Ada program pembuatan kompos dari sampah organik* dengan nilai 56,9.
- t. Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)* dengan nilai 59,5.
- u. Sekolah memiliki program cinta air bersih* dengan nilai 60,8.
- v. Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial* dengan nilai 63,7.
- w. Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang* dengan nilai 59,8.
- x. Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan nilai 58,8.
- y. Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh dengan nilai 62,7.
- z. Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat dengan nilai 60,8.

aa. Murid di sekolah ini jarang berkata bohong dengan nilai 64,6.

bb. Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini dengan nilai 62,7.

TABEL 4.26
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN PENGAWAS SEKOLAH

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	78.2
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	70.2
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	75.5
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	62.1
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	64.8
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	61.3
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	63.9
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	69.3
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	75.5
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	68.0
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	78.2
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	77.3
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	66.6
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	78.2
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	72.0
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	68.4
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	67.5
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	65.0
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto	64.8

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	untuk bekerja keras*	
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	71.1
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik	68.4
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	63.0
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	63.0
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	74.6
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	66.6
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	67.5
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	72.6
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	71.7
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	69.4
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	59.6
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	61.7
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	65.6
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	70.4
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	60.8
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	67.5
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	66.5
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	66.5
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	64.6
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat	64.6

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	kepandaian	
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	63.7
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	59.8
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	61.7
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	66.5
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	69.4
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	74.2
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	68.5
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	70.4
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	60.8
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	64.0
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	63.7
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	56.9
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	59.5
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	71.3
54.	Sekolah membuat tandon air*	65.6
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	60.8
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	66.0
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	63.7
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	59.8
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	58.8
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	62.7
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	60.8
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	66.5
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	73.3
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	71.3
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai	73.3

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	agama	
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	71.3
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	69.0
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	69.4
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	64.6
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	62.7
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	67.5
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	69.4
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	71.3
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	72.3
Rata-rata		67.2

5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Responden Komite Sekolah

Pada Tabel 4.27 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut responden Komite Sekolah. Berdasarkan Tabel 4.27 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi Komite Sekolah = 70,3 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang* dengan nilai 62,7.
- b. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran* dengan nilai 62,9.

- c. Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras* dengan nilai 64,2.
- d. Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah dengan nilai 59,8.
- e. Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah* dengan nilai 59,8.
- f. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional* dengan nilai 55,9.
- g. Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi* dengan nilai 63,8.
- h. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan nilai 62,9.
- i. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 61,6.
- j. Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik dengan nilai 64,2.
- k. Ada program pembuatan kompos dari sampah organik* dengan 55,9.
- l. Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)* dengan nilai 64,2.
- m. Sekolah membuat tandon air* dengan nilai 62,9.
- n. Sekolah memiliki program cinta air bersih* dengan nilai 64,2.
- o. Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang* dengan nilai 59,8.
- p. Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan nilai 64,2.
- q. Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat dengan nilai 62,6.

TABEL 4.27
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN KOMITE SEKOLAH

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	75.5
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	74.3
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	75.5
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	65.2
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	72.0
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	66.4
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	74.3
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	69.8
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	75.5
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	65.2
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	72.0
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	74.3
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	73.2
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	75.5
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	74.3
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	72.9
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	71.7
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	71.7
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras*	67.5
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	72.0
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun	73.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	kemandirian peserta didik	
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	65.2
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	64.1
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	70.5
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	67.5
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	66.4
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	69.8
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	70.9
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	72.1
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	60.7
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	67.5
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	68.1
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	70.9
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	67.5
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	75.5
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	74.3
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	67.5
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	70.9
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	72.0
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	72.0
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	70.9
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	65.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	67.5
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	73.2
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	74.0
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	73.2
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	75.5
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	70.9
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	69.8
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	71.7
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	66.4
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	69.5
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	71.7
54.	Sekolah membuat tandon air*	69.8
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	72.0
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	66.4
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	64.1
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	65.2
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	69.8
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	72.0
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	65.2
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	67.5
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	70.9
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	74.3
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	68.6
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	72.0
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	73.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	72.0
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	66.4
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	69.8
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	65.2
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	70.9
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	70.9
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	73.2
Rata-rata		70.3

6. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Responden Dosen

Pada Tabel 4.28 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut responden Dosen. Berdasarkan Tabel 4.28 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi Dosen = 68,7 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat dengan nilai 64,1.
- b. Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah* dengan nilai 60,7.
- c. Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial* dengan nilai 64,1.

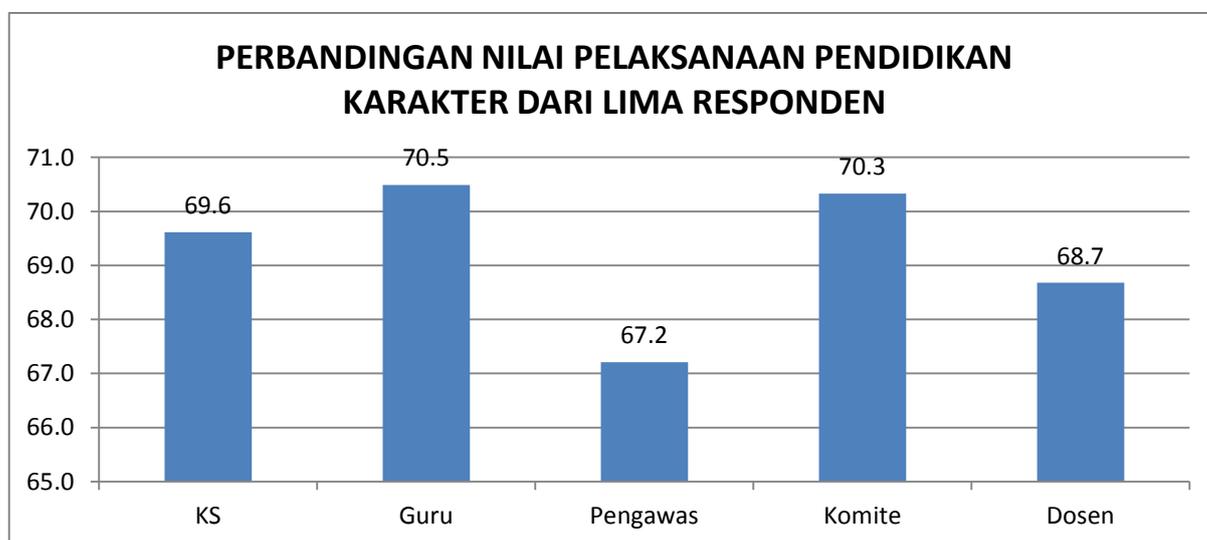
TABEL 4.28
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN DOSEN

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	66.8
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	71.2
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	78.7
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	62.7
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	70.8
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	62.9
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	73.2
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	66.0
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	73.4
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	69.5
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	73.9
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	73.9
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	68.6
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	76.9
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	71.2
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	71.7
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	71.2
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	68.6
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras*	64.2
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	73.3
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun	69.9

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	kemandirian peserta didik	
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	59.8
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	68.2
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	70.4
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	67.3
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	67.3
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	66.8
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	68.4
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	78.2
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	59.8
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	55.9
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	65.1
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	71.2
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	66.8
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	71.7
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	63.8
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	69.5
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	73.4
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	72.5
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	69.9
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	62.9
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	61.6

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	68.6
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	71.7
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	73.0
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	69.9
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	74.2
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	66.0
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	65.3
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	64.2
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	55.9
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	64.2
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	69.5
54.	Sekolah membuat tandon air*	62.9
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	64.2
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	66.8
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	66.0
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	59.8
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	64.2
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	66.8
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	62.6
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	69.0
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	75.6
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	75.2
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	71.2
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	75.6
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	72.5

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	70.8
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	67.7
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	70.4
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	69.9
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	72.5
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	72.5
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	74.3
Rata-rata		68.7



Gambar 4.6. Diagram Perbandingan Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter

7. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Seluruh Responden Provinsi Bali

Pada Tabel 4.29 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut seluruh responden Provinsi Bali yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen. Berdasarkan Tabel 4.29 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi seluruh responden = 69,1 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran* dengan nilai 64,9.
- b. Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK) dengan nilai 61,8.
- c. Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat dengan nilai 64,9.
- d. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional* dengan 63,3.
- e. Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia* dengan nilai 63,3.
- f. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan nilai 57,9.
- g. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 60,6.
- h. Tersedia pembuangan air limbah* dengan nilai 59,2.
- i. Ada program pembuatan kompos dari sampah organik* dengan nilai 62,9.
- j. Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)* dengan nilai 55,8.
- k. Sekolah memiliki program cinta air bersih* dengan nilai 64,7.
- l. Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang* dengan nilai 58,5.
- m. Murid di sekolah ini jarang berkata bohong dengan nilai 59,2.
- n. Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini dengan nilai 59,9.

TABEL 4.29
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN PROVINSIBALI

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	69.5
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	69.5
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	76.1
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	62.2
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	71.7
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	64.9
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	69.9
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	68.2
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	74.7
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	66.8
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	74.1
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	76.1
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	65.8
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	78.0
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	76.7
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	72.8
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	70.1
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	61.8
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras*	66.5
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	72.1
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun	71.4

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	kemandirian peserta didik	
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	66.8
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	64.9
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	72.8
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	69.5
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	70.1
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	66.5
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	72.6
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	71.2
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	65.8
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	63.3
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	65.4
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	73.1
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	63.3
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	73.1
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	70.3
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	67.5
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	69.6
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	71.0
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	65.4
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	57.9
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	60.6

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	69.6
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	71.7
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	77.2
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	75.1
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	91.1
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	66.1
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	59.2
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	70.7
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	62.9
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	55.8
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	71.7
54.	Sekolah membuat tandon air*	67.1
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	64.7
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	68.9
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	65.4
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	58.5
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	68.2
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	68.9
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	65.4
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	70.3
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	75.8
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	73.8
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	73.1
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	71.0
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	68.9

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	70.3
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	59.2
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	59.9
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	68.9
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	73.8
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	73.8
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	75.1
Rata-rata		69.1

8. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Seluruh Responden Provinsi DIY

Pada Tabel 4.30 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut seluruh responden Provinsi DIY yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen. Berdasarkan Tabel 4.30 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi seluruh responden = 68,8 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran* dengan nilai 63,0.
- b. Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah dengan nilai 64,1.
- c. Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah* dengan nilai 63,0.

- d. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional* dengan nilai 60,7.
- e. Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri* dengan nilai 64,1.
- f. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan 60,7.
- g. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 57,3.
- h. Ada program pembuatan kompos dari sampah organik* dengan nilai 58,4.
- i. Murid di sekolah ini jarang berkata bohong dengan nilai 61,8.
- j. Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini dengan nilai 64,1.

TABEL 4.30
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN PROVINSIDIY

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	68.6
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	65.2
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	72.0
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	68.6
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	66.4
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	63.0
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	68.6
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	69.8
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	74.3
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	67.5
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	73.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	75.5
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	65.2
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	77.7
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	74.3
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	71.7
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	70.9
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	65.2
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras*	70.9
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	69.8
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik	69.8
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	64.1
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	68.6
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	72.0
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	70.9
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	67.5
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	67.5
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	67.5
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	65.2
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	63.0
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	60.7
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	64.1
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	69.8

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	69.8
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	72.0
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	70.9
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	70.9
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	73.2
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	72.0
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	69.8
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	60.7
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	57.3
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	70.9
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	73.2
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	74.3
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	74.3
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	74.3
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	67.5
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	68.6
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	66.4
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	58.4
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	65.0
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	69.8
54.	Sekolah membuat tandon air*	69.8
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	64.1
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat social	68.6
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	68.6
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	68.6
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap	67.5

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	kegiatan yang telah dilakukan	
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	67.5
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	63.0
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	65.2
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	74.3
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	73.2
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	72.0
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	70.9
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	67.5
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	69.8
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	61.8
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	64.1
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	67.5
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	73.2
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	73.2
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	74.3
Rata-rata		68.8

9. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Seluruh Responden Provinsi Jawa Barat

Pada Tabel 4.31 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut seluruh responden Provinsi Jawa Barat yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen. Berdasarkan Tabel 4.31 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai

rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi seluruh responden = 70,3 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang* dengan nilai 58,5.
- b. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran* dengan nilai 59,2.
- c. Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian* dengan nilai 62,9.
- d. Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin dengan nilai 63,3.
- e. Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah dengan nilai 59,9.
- f. Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat dengan nilai 62,9.
- g. Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah* dengan nilai 62,1.
- h. Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah* dengan nilai 61,3.
- i. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional* dengan nilai 63,3.
- j. Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia* dengan nilai 61,9.
- k. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan nilai 64,0.
- l. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 60,6.
- m. Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini dengan nilai 63,3.

TABEL 4.31
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN PROVINSI JAWA BARAT

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	73.1
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	77.2
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	77.9
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	58.5
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	65.7
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	59.2
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	65.0
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	62.9
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	77.2
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	70.0
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	76.5
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	75.8
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	63.3
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	78.6
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	75.1
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	72.9
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	70.7
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	68.0
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras*	72.4
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	74.4
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun	70.3

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	kemandirian peserta didik	
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	59.9
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	62.9
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	70.0
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	62.1
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	72.9
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	70.3
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	68.2
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	67.9
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	61.3
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	63.3
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	66.8
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	93.2
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	61.9
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	71.7
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	71.0
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	71.0
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	71.7
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	73.1
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	69.6
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	64.0
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	60.6

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	75.1
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	75.1
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	80.0
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	70.3
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	75.8
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	66.1
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	70.4
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	70.0
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	66.1
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	65.2
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	75.1
54.	Sekolah membuat tandon air*	68.9
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	68.2
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	73.8
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	70.3
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	70.3
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	70.3
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	69.6
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	66.0
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	71.4
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	75.8
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	75.1
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	73.8
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	74.4
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	68.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	68.9
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	67.5
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	63.3
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	70.3
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	75.8
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	75.8
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	75.8
Rata-rata		70.3

10. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Seluruh Responden Provinsi Jawa Tengah

Pada Tabel 4.32 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut seluruh responden Provinsi Jawa Tengah yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen. Berdasarkan Tabel 4.32 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi seluruh responden = 70,4 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran* dengan nilai 57,8.
- b. Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin dengan nilai 62,5.
- c. Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah dengan nilai 61,7.

- d. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional* dengan nilai 62,9.
- e. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan nilai 60,2.
- f. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 64,1.
- g. Ada program pembuatan kompos dari sampah organik* dengan nilai 60,2.
- h. Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)* dengan nilai 61,3.
- i. Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat dengan nilai 63,3.

TABEL 4.32
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN PROVINSI JAWA TENGAH

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	69.5
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	76.3
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	78.4
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	64.0
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	66.5
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	57.8
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	69.3
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	71.3
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	75.6
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	71.5
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	75.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	74.4
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	62.5
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	76.4
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	72.1
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	72.1
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	71.9
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	71.2
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras*	69.1
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	75.2
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik	74.0
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	61.7
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	72.1
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	74.3
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	69.3
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	70.9
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	69.7
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	70.1
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	68.1
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	77.2
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	62.9
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	66.5
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	73.7

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	66.5
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	72.5
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	66.9
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	73.3
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	72.5
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	74.4
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	70.1
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	60.2
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	64.1
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	70.9
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	74.0
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	76.0
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	74.0
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	75.6
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	67.7
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	69.7
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	70.9
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	60.2
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	61.3
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	74.0
54.	Sekolah membuat tandon air*	68.5
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	66.9
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	70.1
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	70.5
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	68.1
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap	68.1

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	kegiatan yang telah dilakukan	
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	67.3
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	63.3
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	70.9
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	75.6
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	73.3
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	73.3
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	71.7
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	72.1
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	73.7
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	68.9
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	66.5
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	69.3
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	75.2
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	73.7
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	75.2
Rata-rata		70.4

11. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Seluruh Responden Provinsi Jawa Timur

Pada Tabel 4.33 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut seluruh responden Provinsi Jawa Timur yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen. Berdasarkan Tabel 4.33 tersebut dapat dikemukakan di sini

bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi seluruh responden = 69,3 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran* dengan nilai 60,6.
- b. Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK) dengan nilai 62,5.
- c. Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah dengan nilai 60,0.
- d. Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat dengan nilai 63,6.
- e. Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah* dengan nilai 63,3.
- f. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional* dengan nilai 64,0.
- g. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 61,9.
- h. Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik dengan nilai 62,6.
- i. Ada program pembuatan kompos dari sampah organik* dengan nilai 59,2.
- j. Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)* dengan nilai 61,0.
- k. Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat dengan nilai 62,6.
- l. Murid di sekolah ini jarang berkata bohong dengan nilai 57,1.
- m. Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini dengan nilai 64,7.

TABEL 4.33
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN PROVINSI JAWA TIMUR

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	71.0
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	71.7
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	77.9
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	67.1
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	66.8
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	60.6
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	72.4
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	72.4
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	76.5
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	71.2
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	75.8
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	76.5
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	66.1
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	77.2
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	73.8
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	71.4
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	66.1
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	62.5
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras*	72.4
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	71.4
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun	69.3

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	kemandirian peserta didik	
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	60.0
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	63.6
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	74.4
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	66.8
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	65.7
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	71.0
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	72.9
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	70.4
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	63.3
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	64.0
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	65.0
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	66.8
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	66.8
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	71.0
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	69.6
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	67.5
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	73.1
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	71.7
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	69.6
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	66.1
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	61.9

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	70.3
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	72.4
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	75.0
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	74.4
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	73.6
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	70.3
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	67.9
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	62.6
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	59.2
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	61.0
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	72.4
54.	Sekolah membuat tandon air*	71.7
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	65.3
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	66.8
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	66.4
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	68.2
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	68.2
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	68.9
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	62.6
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	67.5
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	73.1
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	74.4
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	73.1
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	73.1
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	66.8

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	69.6
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	57.1
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	64.7
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	87.9
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	73.1
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	68.9
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	73.1
Rata-rata		69.3

12. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Seluruh Responden Provinsi Kalimantan Tengah

Pada Tabel 4.34 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut seluruh responden Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen. Berdasarkan Tabel 4.34 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi seluruh responden = 61,9 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang* dengan nilai 59,0.
- b. Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini dengan nilai 58,2.
- c. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran* dengan nilai 51,8.

- d. Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan* dengan nilai 50,0.
- e. Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin dengan nilai 58,3.
- f. Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah dengan nilai 64,2.
- g. Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian* dengan nilai 59,2.
- h. Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik dengan nilai 64,2.
- i. Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah dengan nilai 52,5.
- j. Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat dengan nilai 60,8.
- k. Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah* dengan nilai 55,8.
- l. Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan nilai 64,2.
- m. Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional dengan nilai 64,5.
- n. Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah* dengan nilai 50,0.
- o. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional* dengan nilai 56,7.
- p. Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri* dengan nilai 58,3.
- q. Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi* dengan nilai 64,2.
- r. Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang dengan nilai 64,2.
- s. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan nilai 48,3.

- t. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 50,0.
- u. Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca* dengan nilai 60,8.
- v. Tersedia tempat cuci tangan* dengan nilai 58,3.
- w. Tersedia kamar mandi dan air bersih* dengan nilai 65,8.
- x. Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini dengan nilai 51,7.
- y. Tersedia pembuangan air limbah* dengan nilai 51,7.
- z. Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik dengan nilai 54,2.
- aa. Ada program pembuatan kompos dari sampah organik* dengan nilai 47,5.
- bb. Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)* dengan nilai 43,5.
- cc. Sekolah membuat tandon air* dengan nilai 55,0.
- dd. Sekolah memiliki program cinta air bersih* dengan nilai 50,8.
- ee. Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat social dengan nilai 60,2.
- ff. Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial* dengan nilai 56,7.
- gg. Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang* dengan nilai 51,7.
- hh. Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan nilai 53,3.
- ii. Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh dengan nilai 55,8.
- jj. Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat dengan nilai 50,0.
- kk. Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas dengan nilai 59,3.
- ll. Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun dengan nilai 61,0.
- mm. Murid di sekolah ini jarang berkata bohong dengan nilai 53,3.
- nn. Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini dengan nilai 56,7.

- oo. Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah dengan nilai 60,4.

TABEL 4.34
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN PROVINSIKALIMANTAN TENGAH

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	74.4
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	66.3
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	76.8
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	59.0
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	58.2
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	51.8
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	50.0
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	68.7
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	71.7
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	66.7
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	70.8
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	73.3
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	58.3
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	78.2
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	64.2
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	59.2
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	65.0
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	61.0
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto	66.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	untuk bekerja keras*	
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	65.0
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik	64.2
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	52.5
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	60.8
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	67.9
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	55.8
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	64.2
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	73.1
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	69.2
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	64.5
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	50.0
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	56.7
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	58.3
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	65.0
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	55.8
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	65.0
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	64.2
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	66.7
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	68.3
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	70.8

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	64.2
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	48.3
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	50.0
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	60.8
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	69.2
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	73.3
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	58.3
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	65.8
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	51.7
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	51.7
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	54.2
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	47.5
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	43.5
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	66.7
54.	Sekolah membuat tandon air*	55.0
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	50.8
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	60.2
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	56.7
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	51.7
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	53.3
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	55.8
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	50.0
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	59.3
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	71.7
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	69.7
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	67.5

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	68.3
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	61.0
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	65.8
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	53.3
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	56.7
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	60.4
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	70.8
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	69.2
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	69.2
Rata-rata		61.9

13. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Seluruh Responden Provinsi Sumatera Barat

Pada Tabel 4.35 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut seluruh responden Provinsi Sumatera Barat yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen. Berdasarkan Tabel 4.35 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi seluruh responden = 71,0 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang* dengan nilai 64,1.
- b. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran* dengan nilai 64,1.

- c. Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah dengan nilai 64,8
- d. Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah* dengan nilai 58,8.
- e. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional* dengan nilai 60,3.
- f. Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia* dengan nilai 64,8.
- g. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan nilai 63,6.
- h. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 64,1.
- i. Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca* dengan nilai 64,1.
- j. Murid di sekolah ini jarang berkata bohong dengan nilai 64,8.

TABEL 4.35
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN PROVINSI SUMATERA BARAT

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	77.7
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	78.5
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	80.0
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	64.1
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	71.7
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	64.1
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	69.4
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	65.6
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga</u>	73.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	<u>sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	72.4
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	77.0
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	77.7
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	70.9
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	77.7
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	73.9
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	70.4
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	74.0
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	69.1
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras*	72.4
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	73.2
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik	71.7
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	64.8
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	69.4
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	74.6
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	70.9
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	67.9
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	73.9
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	65.6
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	92.1
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat	58.8

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	bersejarah*	
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	60.3
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	66.4
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	69.4
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	64.8
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	72.4
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	71.7
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	68.6
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	73.8
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	71.7
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	71.7
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	63.6
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	64.1
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	64.1
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	72.4
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	73.9
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	70.9
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	72.4
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	72.4
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	70.9
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	71.7
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	61.8
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	69.4
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	75.3
54.	Sekolah membuat tandon air*	69.5

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	70.2
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	73.5
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	70.9
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	67.9
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	70.2
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	67.9
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	71.7
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	72.4
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	76.2
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	73.9
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	75.5
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	73.2
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	72.4
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	71.7
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	64.8
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	69.1
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	67.5
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	71.7
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	73.2
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	73.2
Rata-rata		71.0

14. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Menurut Seluruh Responden Provinsi Sumatera Selatan

Pada Tabel 4.36 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan karakter bangsa menurut seluruh responden Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen. Berdasarkan Tabel 4.36 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi seluruh responden = 66,2 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan karakter yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang* dengan nilai 59,5
- b. Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini dengan nilai 63,1.
- c. Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran* dengan nilai 64,6.
- d. Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK) dengan nilai 55,0.
- e. Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto untuk bekerja keras* dengan nilai 56,3.
- f. Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah dengan nilai 56,3.
- g. Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat dengan nilai 60,6.
- h. Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka dengan nilai 63,8.
- i. Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah* dengan nilai 62,1.
- j. Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan nilai 63,8.

- k. Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah* dengan nilai 53,8.
- l. Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional* dengan nilai 63,8.
- m. Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar* dengan nilai 64,4.
- n. Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia* dengan nilai 57,0.
- o. Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah dengan nilai 63,3.
- p. Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru dengan nilai 55,0.
- q. Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan nilai 53,8.
- r. Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca* dengan nilai 63,1.
- s. Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini dengan nilai 63,1.
- t. Tersedia pembuangan air limbah* dengan nilai 59,5.
- u. Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)* dengan nilai 52,3.
- v. Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat social dengan nilai 63,8.
- w. Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan nilai 61,3.
- x. Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh dengan nilai 60,6.
- y. Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat dengan nilai 56,9.
- z. Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas dengan nilai 64,4.
- aa. Murid di sekolah ini jarang berkata bohong dengan nilai 60,0.
- bb. Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini dengan nilai 55,0.

- cc. Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah dengan nilai 63,1.

TABEL 4.36
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT
RESPONDEN PROVINSISUMATERA SELATAN

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
1.	Sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan*	76.2
2.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah warga sekolah*	75.6
3.	Sekolah memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan warga sekolah untuk melaksanakan ibadah	78.8
4.	Sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang*	59.5
5.	Terdapat transparansi laporan keuangan di sekolah ini	63.1
6.	Di sekolah ini menyediakan kantin kejujuran*	64.6
7.	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan*	67.5
8.	Sekolah melakukan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian*	71.9
9.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>warga sekolah</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan sosial	74.4
10.	Sekolah memberi perlakuan terhadap <u>pemangku kepentingan</u> tanpa memandang suku, agama, status ekonomi dan social	65.6
11.	Sekolah memiliki catatan kehadiran guru dan karyawan*	74.4
12.	Sekolah memiliki catatan kehadiran peserta didik*	75.6
13.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin	66.3
14.	Sekolah memiliki tata tertib sekolah*	78.1
15.	Memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	70.0
16.	Sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai sesuai dengan program studi keahlian*	66.9
17.	Sekolah menciptakan suasana kompetitif yang sehat kepada warga sekolah	67.5
18.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras (SMK)	55.0
19.	Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto	56.3

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
	untuk bekerja keras*	
20.	Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif	65.6
21.	Sekolah menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik	68.1
22.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap membuat keputusan sekolah	56.3
23.	Menciptakan suasana sekolah untuk menerima perbedaan pendapat	60.6
24.	Sekolah melaksanakan pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka	63.8
25.	Sekolah menyediakan media komunikasi untuk berekspresi bagi warga sekolah*	62.1
26.	Sekolah memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya	63.8
27.	Sekolah melaksanakan upacara bendera secara rutin	78.1
28.	Sekolah selalu melakukan upacara hari-hari besar nasional	70.6
29.	Sekolah menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional	70.0
30.	Sekolah mempunyai program kunjungan ke tempat bersejarah*	53.8
31.	Sekolah mengikuti perlombaan pada hari besar nasional*	63.8
32.	Sekolah dan warga sekolah senang menggunakan produk dalam negeri*	65.3
33.	Warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*	64.4
34.	Sekolah menyediakan sumber informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia*	57.0
35.	Sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi	72.5
36.	Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi*	65.0
37.	Suasana di sekolah ini memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah	63.3
38.	Sekolah membiasakan perilaku warga yang anti kekerasan	69.7
39.	Sekolah membiasakan perilaku warga tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, tingkat kepandaian	67.5

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
40.	Perilaku warga di sekolah ini penuh kasih sayang	65.0
41.	Di sekolah ini ada kebijakan wajib baca bagi guru	55.0
42.	Para guru sering berkunjung ke perpustakaan sekolah	53.8
43.	Sekolah menyediakan fasilitas agar warga sekolah senang membaca*	63.1
44.	Terdapat program pembiasaan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah	73.8
45.	Tersedia tempat pembuangan sampah*	75.6
46.	Tersedia tempat cuci tangan*	68.1
47.	Tersedia kamar mandi dan air bersih*	70.6
48.	Ada anjuran untuk hemat energy di sekolah ini	63.1
49.	Tersedia pembuangan air limbah*	59.5
50.	Ada program membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik	72.5
51.	Ada program pembuatan kompos dari sampah organik*	68.1
52.	Terdapat penanganan limbah hasil belajar praktik (SMK)*	52.3
53.	Sekolah menyediakan peralatan kebersihan*	74.4
54.	Sekolah membuat tandon air*	65.6
55.	Sekolah memiliki program cinta air bersih*	59.4
56.	Sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial	63.8
57.	Sekolah melakukan kegiatan aksi sosial*	65.6
58.	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang*	66.3
59.	Sekolah membuat laporan tertulis dan lisan terhadap kegiatan yang telah dilakukan	61.3
60.	Warga sekolah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugasnya, sehingga tidak perlu disuruh	60.6
61.	Warga sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah di lingkungan terdekat	56.9
62.	Warga sekolah menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas	64.4
63.	Guru di sekolah ini berpakaian secara sopan	74.4
64.	Guru di sekolah ini bertutur kata secara santun	71.7
65.	Guru di sekolah ini bertindak berdasarkan nilai-nilai agama	69.4

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter
66.	Guru di sekolah ini betul-betul dapat digugu dan ditiru (dipercaya) dan dapat diteladani	71.3
67.	Murid di sekolah ini bertutur kata secara santun	67.5
68.	Murid di sekolah ini sangat hormat dengan guru	65.0
69.	Murid di sekolah ini jarang berkata bohong	60.0
70.	Tidak pernah terjadi perkelahian di sekolah ini	55.0
71.	Warga sekolah berani menanggung resiko setiap terjadi perbuatan yang salah	63.1
72.	Kepala sekolah berusaha keras untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah	71.9
73.	Kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	72.5
74.	Kepala sekolah dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa	70.6
Rata-rata		66.2

D. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila

Berkut ini dikemukakan data pelaksanaan pendidikan pancasila di Sekolah menurut persepsi, seluruh responden, responden khusus Kepala Sekolah, Guru PMP dan Gura Agama, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah dan Dosen

1. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Seluruh Responden

Pada Tabel 4.37 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari seluruh responden, yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen. Berdasarkan Tabel 4.36 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi seluruh responden = 62,7 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk

dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,8.
- b. Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 61,7.
- c. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dengan nilai 64,5.
- d. Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain dengan nilai 64,3.
- e. Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,3.
- f. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya dengan nilai 64,9.
- g. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dengan nilai 63,8.
- h. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira dengan nilai 63,2.
- i. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dengan nilai 63,1.
- j. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 61,0.
- k. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 63,4.

- l. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 60,4.
- m. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 60,5.
- n. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 62,3.
- o. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 59,6.
- p. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dengan nilai 63,5.
- q. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia dengan nilai 63,7.
- r. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 61,6.
- s. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai 64,1.
- t. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 61,4.
- u. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 61,4.
- v. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 62,8.
- w. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dengan nilai 63,9.
- x. Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan dengan nilai 63,5.

- y. Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dengan nilai 63,9.
- z. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 62,6.
- aa. Mengajarkan di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 63,0.
- bb. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 63,2.
- cc. Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dengan nilai 63,9.
- dd. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 59,7.
- ee. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 58,4.
- ff. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 62,0.
- gg. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 63,4.
- hh. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 62,1.
- ii. Menghormati hak orang lain dengan nilai 63,0.
- jj. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 59,7.

- kk. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 60,9.
- ll. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 61,0.
- mm. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 61,8.
- nn. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 63,2.
- oo. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 62,8.
- pp. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social dengan nilai 61,3.

TABEL 4.37
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
SELURUH RESPONDEN

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.2
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	66.8
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.4
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	64.8

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	61.7
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	64.5
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	64.3
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	64.3
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	64.9
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	63.8
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	63.2
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	63.1
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	61.0
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	63.4
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	60.4
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	60.5
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	62.3
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	59.6
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	63.5
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	63.7
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	61.6
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar	64.1

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	Bhinneka Tunggal Ika	
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	61.4
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	61.4
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	62.8
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	63.9
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	63.5
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	63.9
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	62.6
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	63.0
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	63.2
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	63.9
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	59.7
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	58.4
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	62.0
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	63.4
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	62.1
38.	Menghormati hak orang lain	63.0
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	59.7
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan	60.9

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	terhadap orang lain	
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	61.0
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	61.8
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	63.2
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	62.8
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social	61.3
Rata-rata		62.7

2. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Kepala Sekolah

Pada Tabel 4.38 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari responden Kepala Sekolah. Berdasarkan Tabel 4.38 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Kepala Sekolah = 63,0 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,4.
- b. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,4.
- c. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,4.

- d. Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 63,3.
- e. Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,4.
- f. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya dengan nilai 63,5.
- g. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dengan nilai 63,5.
- h. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira dengan nilai 64,4.
- i. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 61,0.
- j. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 61,7.
- k. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 60,7.
- l. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 61,7.
- m. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 62,6.
- n. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 61,7.
- o. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dengan nilai 63,5.

- p. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia dengan nilai 64,4.
- q. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 62,6.
- r. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 63,5.
- s. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 62,6.
- t. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 63,5.
- u. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dengan nilai 63,5.
- v. Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan dengan nilai 61,7.
- w. Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dengan nilai 62,6.
- x. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 63,5.
- y. Mengajarkan di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 62,6.
- z. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 63,3.
- aa. Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung-jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dengan nilai 63,5.

- bb. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 61,7.
- cc. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 60,7.
- dd. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 61,7.
- ee. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 62,6.
- ff. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 62,6.
- gg. Menghormati hak orang lain dengan nilai 62,6.
- hh. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 59,8.
- ii. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 62,6.
- jj. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 61,7.
- kk. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 62,6.
- ll. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 61,7.
- mm. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 63,5.
- nn. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social dengan nilai 62,6.

TABEL 4.38
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN KEPALA SEKOLAH

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	64.4
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	66.3
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	64.4
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	62.6
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	63.3
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	65.4
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	65.4
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	64.4
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	63.5
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	63.5
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	64.4
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	65.4
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	59.8
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	61.7
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	60.7
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	61.7
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan	62.6

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	61.7
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	63.5
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	64.4
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social	62.6
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	65.4
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	63.5
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	62.6
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	63.5
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	63.5
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	61.7
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	62.6
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	63.5
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	62.6
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	63.3
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	63.5
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	61.7
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	60.7
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	61.7

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	62.6
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	62.6
38.	Menghormati hak orang lain	62.6
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	59.8
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	62.6
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	61.7
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	62.6
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	61.7
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	63.5
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	62.6
Rata-rata		63.0

3. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Guru

Pada Tabel 4.39 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari responden Guru. Berdasarkan Tabel 4.39 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Guru = 64,2 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 63,0

- b. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya dengan 64,9.
- c. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dengan nilai 64,6.
- d. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira dengan nilai 64,6.
- e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dengan nilai 64,9.
- f. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 63,0.
- g. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 61,8.
- h. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan 62,0.
- i. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 62,9.
- j. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 61,5.
- k. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dengan nilai 64,6.
- l. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia dengan nilai 64,9.
- m. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 64,3.
- n. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai 64,0.

- o. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 63,0.
- p. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 63,7.
- q. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 64,3.
- r. Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dengan nilai 64,9.
- s. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 63,7.
- t. Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 64,9.
- u. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 64,6.
- v. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 62,4.
- w. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 61,0.
- x. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 64,9.
- y. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 64,9.
- z. Menghormati hak orang lain dengan nilai 64,6.
- aa. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 62,4
- bb. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 62,6.

- cc. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 62,9.
- dd. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 62,5.
- ee. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 64,9.
- ff. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social dengan nilai 63,6.

TABEL 4.39
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN GURU

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.6
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	65.9
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.9
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.6
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	63.0
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	65.6
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	65.6
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan	65.6

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	64.9
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	64.6
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	64.6
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	64.9
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	63.0
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	65.6
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	61.8
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	62.0
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	62.9
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	61.5
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	64.6
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	64.9
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	64.3
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	64.0
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	63.0
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	63.7
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	64.3
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	65.9
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	66.2
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	64.9

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	63.7
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	64.9
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	64.6
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	65.6
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	62.4
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	61.0
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	64.9
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesame	65.6
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	64.9
38.	Menghormati hak orang lain	64.6
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	62.4
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	62.6
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	62.9
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	62.5
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	64.9
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	65.5
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	63.6
Rata-rata		64.2

4. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Pengawas Sekolah

Pada Tabel 4.40 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari responden Pengawas Sekolah. Berdasarkan Tabel 4.40 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Pengawas Sekolah = 62,3 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dengan nilai 63,0.
- b. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira dengan nilai 64,0.
- c. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dengan nilai 61,0.
- d. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 61,0.
- e. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 62,0.
- f. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 61,0.
- g. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 58,5.
- h. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 64,2.
- i. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 59,4.

- j. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 60,4.
- k. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai 63,3.
- l. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 61,3.
- m. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 59,4.
- n. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 58,5. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dengan nilai 63,3.
- o. Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan dengan nilai 62,3.
- p. Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dengan 62,3.
- q. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 62,3.
- r. Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 60,4.
- s. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 60,4.
- t. Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dengan nilai 63,0.
- u. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 59,0.

- v. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 59,0.
- w. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 62,0.
- x. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama dengan nilai 61,0.
- y. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 62,0.
- z. Menghormati hak orang lain dengan nilai 61,0
- aa. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 62,0.
- bb. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 61,0.
- cc. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 59,0.
- dd. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 60,6.
- ee. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 63,0.
- ff. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 60,0.
- gg. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social dengan nilai 59,0.

TABEL 4.40
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN PENGAWAS SEKOLAH

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.0
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	67.0
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.0
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	64.0
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	68.0
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	65.0
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	66.0
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	66.0
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	66.0
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	63.0
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	64.0
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	61.0
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	61.0
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	62.0
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	61.0

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	58.5
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	64.2
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	59.4
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	65.2
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	66.0
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	60.4
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	63.3
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	61.3
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	59.4
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	58.5
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	63.3
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	62.3
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	62.3
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	62.3
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	60.4
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	60.4
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	63.0
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan	59.0

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	permusyawaratan	
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	59.0
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	62.0
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	61.0
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	62.0
38.	Menghormati hak orang lain	61.0
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	62.0
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	61.0
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	59.0
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	60.6
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	63.0
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	60.0
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social	59.0
Rata-rata		62.3

5. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Komite Sekolah

Pada Tabel 4.41 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari responden Komite Sekolah. Berdasarkan Tabel 4.41 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Komite Sekolah = 62,8 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif

termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,3
- b. Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 63,2.
- c. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dengan nilai 64,3.
- d. Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain dengan nilai 64,3.
- e. Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,3.
- f. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya dengan nilai 63,2.
- g. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dengan nilai 64,3.
- h. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira dengan nilai 63,2.
- i. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dengan nilai 63,2.
- j. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 59,8.
- k. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 64,3.

- l. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 58,6
- m. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 58,6
- n. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 60,9.
- o. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia dengan nilai 62,0.
- p. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 62,0.
- q. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 63,2.
- r. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 62,0.
- s. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dengan nilai 62,0
- t. Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan dengan nilai 63,2.
- u. Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dengan nilai 64,3.
- v. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 63,2.
- w. Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 64,0
- x. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 63,2.
- y. Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai

- kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dengan nilai 63,2.
- z. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 59,8.
 - aa. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 57,5.
 - bb. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 62,0.
 - cc. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 60,9.
 - dd. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 60,9.
 - ee. Menghormati hak orang lain dengan nilai 62,0.
 - ff. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 62,0.
 - gg. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 59,8.
 - hh. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 59,8.
 - ii. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 63,2.
 - jj. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 63,2.
 - kk. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 63,2.
 - ll. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social 63,2.

TABEL 4.41
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN KOMITE SEKOLAH

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	64.3
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	66.6
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.5
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.5
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	63.2
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	64.3
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	64.3
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	64.3
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	63.2
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	64.3
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	63.2
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	63.2
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	59.8
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	64.3
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai	58.6

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	bagian dari seluruh umat manusia	
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	58.6
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	65.5
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	60.9
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	65.5
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	62.0
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	62.0
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	65.5
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	63.2
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	65.5
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	62.0
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	62.0
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	63.2
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	64.3
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	63.2
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	64.0
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	63.2
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan	63.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	59.8
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	57.5
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	62.0
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	60.9
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	60.9
38.	Menghormati hak orang lain	62.0
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	62.0
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	59.8
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	59.8
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	63.2
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	63.2
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	63.2
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	63.2
Rata-rata		62.8

6. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Dosen

Pada Tabel 4.42 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari responden Dosen. Berdasarkan Tabel 4.42 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Dosen = 62,1 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori

cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,1.
- b. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,4.
- c. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 63,6.
- d. Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 57,7.
- e. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dengan nilai 62,7.
- f. Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain dengan nilai 63,6.
- g. Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 63,2.
- h. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya dengan nilai 63,6.
- i. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dengan nilai 61,8.
- j. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira dengan nilai 63,2.
- k. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dengan nilai 63,9.

- l. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 61,5.
- m. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 62,4.
- n. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 60,2.
- o. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 61,1.
- p. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 62,9.
- q. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 59,7.
- r. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dengan nilai 62,9.
- s. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia dengan nilai 63,3.
- t. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 59,3.
- u. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai 63,3.
- v. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 61,4.
- w. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 60,9.
- x. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 62,3.

- y. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dengan nilai 62,3.
- z. Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan dengan nilai 63,2.
- aa. Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dengan nilai 63,1.
- bb. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 61,4.
- cc. Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 63,2.
- dd. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 62,7.
- ee. Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dengan nilai 62,6.
- ff. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 56,6.
- gg. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 54,7.
- hh. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 62,1.
- ii. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 63,1.
- jj. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 62,1.
- kk. Menghormati hak orang lain dengan nilai 63,5.
- ll. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 60,7.

- mm. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 61,7.
- nn. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 62,1.
- oo. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 62,1.
- pp. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 64,3.
- qq. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 61,7.
- rr. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial dengan nilai 61,2.

TABEL 4.42
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN DOSEN

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	64.1
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	66.4
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	64.4
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	63.6
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan	57.7

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	62.7
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	63.6
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	63.2
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	63.6
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	61.8
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	63.2
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	63.9
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	61.5
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	62.4
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	60.2
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	61.1
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	62.9
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	59.7
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	62.9
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	63.3
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	59.3
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	63.3

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	61.4
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	60.9
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	62.3
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	62.3
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	63.2
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	63.1
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	61.4
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	63.2
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	62.7
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	62.6
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	56.6
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	54.7
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	62.1
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	63.1
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	62.1
38.	Menghormati hak orang lain	63.5
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	60.7
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	61.7

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	62.1
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	62.1
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	64.3
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	61.7
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	61.2
Rata-rata		62.1

7. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Provinsi Bali

Pada Tabel 4.43 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari seluruh responden yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen di Provinsi Bali. Berdasarkan Tabel 4.43 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Provinsi Bali = 63,6 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 62,1
- b. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 67,1.
- c. Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 59,7.

- d. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dengan nilai 64,3.
- e. Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain dengan nilai 64,9.
- f. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira dengan nilai 62,1.
- g. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 60,7.
- h. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 63,6.
- i. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 60,7.
- j. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 60,0.
- k. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 63,4.
- l. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 60,0
- m. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia dengan nilai 63,6.
- n. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 62,9.
- o. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 63,6.
- p. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 61,4.

- q. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dengan nilai 64,3.
- r. Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan dengan nilai 62,9.
- s. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 61,4.
- t. Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 63,6.
- u. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 62,9.
- v. Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dengan nilai 63,4.
- w. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 59,7.
- x. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 56,8.
- y. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 63,4.
- z. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 62,6.
- aa. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 60,4.
- bb. Menghormati hak orang lain dengan nilai 62,6.
- cc. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 56,8.
- dd. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 59,7.

- ee. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 57,5.
- ff. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 59,0.
- gg. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 59,4.
- hh. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 64,9.
- ii. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social dengan nilai 61,2.

TABEL 4.43
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN PROVINSI BALI

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	62.1
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	65.0
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	67.1
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.0
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	59.7
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan	64.3

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	kepercayaannya masing-masing	
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	64.9
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	65.0
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	66.4
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	65.7
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	62.1
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	65.0
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	60.7
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	63.6
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	60.7
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	60.0
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	63.4
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	60.0
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	65.6
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	63.6
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	62.9
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	66.4
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	63.6
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	61.4

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	65.0
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	64.3
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	62.9
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	65.7
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	61.4
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	63.6
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	62.9
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	63.4
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	59.7
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	56.8
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	63.4
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	62.6
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	60.4
38.	Menghormati hak orang lain	62.6
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	56.8
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	59.7
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	57.5
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan	59.0

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	kepentingan umum	
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	59.4
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	64.9
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	61.2
	Rata-rata	62.6

8. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Provinsi DIY

Pada Tabel 4.44 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari seluruh responden yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen di Provinsi DIY. Berdasarkan Tabel 4.44 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Provinsi DIY = 62,8 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,3
- b. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,3
- c. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dengan nilai 64,3.
- d. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dengan nilai 64,3.
- e. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 62,0.

- f. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 64,3.
- g. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 63,2.
- h. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 63,2.
- i. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 60,9.
- j. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 58,6.
- k. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dengan nilai 64,3.
- l. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 60,9.
- m. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai 63,2.
- n. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 62,0
- o. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 60,9.
- p. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 60,9.
- q. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dengan nilai 63,2.
- r. Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan dengan nilai 63,2.

- s. Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dengan nilai 63,2.
- t. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 62,0.
- u. Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 62,0.
- v. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 59,8.
- w. Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dengan nilai 63,2.
- x. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 59,8.
- y. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 56,4.
- z. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 60,9.
- aa. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 62,0.
- bb. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 59,8.
- cc. Menghormati hak orang lain dengan nilai 60,9.
- dd. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 59,8.
- ee. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 62,0.

- ff. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 62,0.
- gg. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 63,2.
- hh. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 62,0.
- ii. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 59,8.
- jj. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial 60,9.

TABEL 4.44
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN PROVINSI DIY

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	64.3
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	66.6
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	64.3
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.5
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	66.6
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan	67.7

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	kepercayaannya masing-masing	
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	67.7
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	67.7
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	65.5
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	64.3
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	65.5
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	64.3
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	62.0
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	64.3
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	63.2
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	63.2
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	60.9
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	58.6
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	64.3
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	65.5
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	60.9
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	63.2
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	62.0
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	60.9

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	60.9
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	63.2
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	63.2
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	63.2
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	62.0
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	62.0
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	59.8
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	63.2
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	59.8
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	56.4
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	60.9
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	62.0
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	59.8
38.	Menghormati hak orang lain	60.9
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	59.8
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	62.0
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	62.0
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan	63.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	kepentingan umum	
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	62.0
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	59.8
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social	60.9
Rata-rata		62.8

9. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Provinsi Jawa Barat

Pada Tabel 4.44 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari seluruh responden yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Tabel 4.44 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Provinsi Jawa Barat = 64,2 dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,9.
- b. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dengan nilai 62,9
- c. Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain dengan nilai 64,3.
- d. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 62,1.

- e. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 61,2.
- f. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 63,6.
- g. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 60,0.
- h. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dengan nilai 62,9.
- i. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 61,4.
- j. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai 62,9.
- k. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 61,4.
- l. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 63,6.
- m. Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan dengan nilai 62,1.
- n. Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 64,3.
- o. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 60,7.
- p. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 59,3.
- q. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 64,3.
- r. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 63,6.

- s. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 62,9.
- t. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 62,1.
- u. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 62,9.
- v. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 64,3.
- w. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 62,1.
- x. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social 62,9.

TABEL 4.45
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN PROVINSI JAWA BARAT

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	66.5
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	68.6
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	67.1
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	66.5

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	64.9
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	62.9
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	64.3
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	66.4
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	67.9
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	66.4
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	65.7
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	65.0
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	62.1
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	65.0
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	65.0
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	61.2
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	63.6
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	60.0
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	62.9
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	65.7
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	61.4
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar	62.9

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	Bhinneka Tunggal Ika	
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	61.4
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	66.3
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	63.6
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	65.0
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	62.1
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	65.7
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	65.7
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	64.3
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	65.0
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	65.0
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	60.7
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	59.3
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	65.0
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	64.3
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	63.6
38.	Menghormati hak orang lain	65.0
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	62.9
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan	62.1

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	terhadap orang lain	
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	62.9
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	64.3
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	65.7
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	62.1
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	62.9
Rata-rata		64.2

10. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Provinsi Jawa Tengah

Pada Tabel 4.46 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari seluruh responden yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 4.46 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Provinsi Jawa Tengah = 63,6. dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 60,9.
- b. Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,4.

- c. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya dengan nilai 64,4.
- d. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dengan nilai 64,8.
- e. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira dengan nilai 64,4.
- f. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dengan nilai 64,8.
- g. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 62,9.
- h. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 64,0.
- i. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 61,7.
- j. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 64,0.
- k. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 62,5.
- l. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 61,7.
- m. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dengan nilai 63,3.
- n. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia dengan nilai 63,1
- o. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 62,9.

- p. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai 65,2.
- q. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 62,7.
- r. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 61,7.
- s. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 64,4.
- t. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dengan nilai 64,4.
- u. Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dengan nilai 62,9.
- v. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 63,3.
- w. Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 64.
- x. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 63,3.
- y. Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dengan nilai 64,0.
- z. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 59,7.
- aa. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 60,1.
- bb. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 62,5.

- cc. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 64,0
- dd. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 62,9
- ee. Menghormati hak orang lain dengan nilai 64,8.
- ff. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 60,1.
- gg. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 63,5.
- hh. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 64,8.
- ii. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 64,0.
- jj. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 64,8.
- kk. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 62,9.
- ll. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social 62,5.

TABEL 4.46
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN PROVINSI JAWA TENGAH

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	66.0
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	66.8

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.6
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.6
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	60.9
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	65.6
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	66.0
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	64.4
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	64.4
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	64.8
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	64.4
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	64.8
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	62.9
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	64.0
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	61.7
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	64.0
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	62.5
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	61.7
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	63.3
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	63.1
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia	62.9

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	65.2
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	62.7
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	61.7
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	64.4
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	64.4
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	65.2
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	62.9
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	63.3
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	64.0
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	63.3
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	64.0
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	59.7
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	60.1
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	62.5
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	64.0
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	62.9
38.	Menghormati hak orang lain	64.8
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	60.1

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	63.5
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	64.8
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	64.0
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	64.8
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	62.9
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	62.5
Rata-rata		63.6

11. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Provinsi Jawa Timur

Pada Tabel 4.47 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari responden di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Tabel 4.47 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Provinsi Jawa Timur = 63,6. dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 62,4.
- b. Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain dengan nilai 64,4.

- c. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya dengan nilai 63,8.
- d. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira dengan nilai 63,8.
- e. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 60,3.
- f. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 63,8.
- g. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 61,0.
- h. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 61,7.
- i. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 61,7.
- j. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dengan nilai 63,8.
- k. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia dengan nilai 63,1.
- l. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 62,4.
- m. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 62,4.
- n. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 62,4.
- o. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 63,8.

- p. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 63,1.
- q. Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 62,4.
- r. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 64,4.
- s. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 63,1.
- t. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 61,4.
- u. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 62,4.
- v. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 62,4.
- w. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 64,4.
- x. Menghormati hak orang lain dengan nilai 62,4.
- y. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 61,7.
- z. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 61,4.
- aa. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 61,4.
- bb. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 64,4.
- cc. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 64,4

- dd. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 43,1.
- ee. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social 61,0

TABEL 4.47
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN PROVINSI JAWA TIMUR

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.1
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	65.8
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.8
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.1
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	62.4
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	65.1
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	64.4
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	65.1
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	63.8

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	65.8
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	63.8
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	64.3
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	60.3
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	63.8
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	61.0
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	61.7
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	65.8
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	61.7
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	63.8
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	63.1
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	62.4
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	65.1
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	62.4
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	62.4
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	63.8
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	65.8
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	67.2
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	65.8
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	63.1
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	62.4

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	64.4
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	65.1
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	63.1
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	61.4
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	62.4
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	64.4
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	64.4
38.	Menghormati hak orang lain	62.4
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	61.7
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	61.4
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	61.4
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	61.4
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	64.4
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	63.1
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	61.0
Rata-rata		63.6

12. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Provinsi Kalimantan Tengah

Pada Tabel 4.47 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari responden di Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Tabel 4.47 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Provinsi Kalimantan Tengah = 57,7. dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,0.
- b. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 63,1
- c. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 62,2.
- d. Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 60,5.
- e. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dengan nilai 63,1.
- f. Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain dengan nilai 62,2.
- g. Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 57,9.
- h. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama,

kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya dengan nilai 63,1.

- i. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dengan nilai 58,8.
- j. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira dengan nilai 56,2.
- k. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dengan nilai 55,2.
- l. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 55,3.
- m. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 60,5.
- n. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 51,9.
- o. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 50,8.
- p. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 55,8.
- q. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 51,7.
- r. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dengan nilai 56,7.
- s. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia dengan nilai 59,7.
- t. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 60,0
- u. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai

- v. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 55,3.
- w. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 54,2.
- x. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 58,3.
- y. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dengan nilai 59,7.
- z. Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan dengan nilai 58,8.
- aa. Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dengan nilai 59,7.
- bb. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 57,9.
- cc. Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 58,8.
- dd. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 59,7.
- ee. Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dengan nilai 61,7.
- ff. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 51,7.
- gg. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 52,5.
- hh. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 52,5.

- ii. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 59,2.
- jj. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 57,9.
- kk. Menghormati hak orang lain dengan nilai 59,2.
- ll. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 53,3.
- mm. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 55,0.
- nn. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 52,5.
- oo. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 56,6.
- pp. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 59,2.
- qq. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 57,9.
- rr. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial 54,5.

TABEL 4.48
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	64.0
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	65.7

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	63.1
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	62.2
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	60.5
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	63.1
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	62.2
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	57.9
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	63.1
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	58.8
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	56.2
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	55.2
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	55.3
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	60.5
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	51.9
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	50.8
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	55.8
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	51.7
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan	56.7

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	bangsa	
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	59.7
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	55.0
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	60.0
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	55.3
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	54.2
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	58.3
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	59.7
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	58.8
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	59.7
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	57.9
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	58.8
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	59.7
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	61.7
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	51.7
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	52.5
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	52.5
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	59.2

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	57.9
38.	Menghormati hak orang lain	59.2
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	53.3
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	55.0
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	52.5
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	56.6
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	59.2
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	57.9
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	54.5
Rata-rata		57.7

13. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Provinsi Sumatera Barat

Pada Tabel 4.49 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari seluruh responden yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan Tabel 4.49 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Provinsi Sumatera Barat = 63,8. dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 63,8.

- b. Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 54,4.
- c. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dengan nilai 63,8.
- d. Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain dengan nilai 63,0.
- e. Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 64,5.
- f. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya dengan nilai 64,5.
- g. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dengan nilai 62,2.
- h. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dengan nilai 63,8.
- i. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 63,2.
- j. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 63,2.
- k. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 57,9.
- l. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 63,0.
- m. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 62,4.

- n. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 61,7.
- o. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 64,7.
- p. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai
- q. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 62,4.
- r. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 63,8.
- s. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 63,0
- t. Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan dengan nilai 64,5.
- u. Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dengan nilai 64,4.
- v. Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dengan nilai 64,4.
- w. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 63,5.
- x. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 61,9.
- y. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 63,5.
- z. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 65,2.

- aa. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 62,7.
- bb. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 64,4.
- cc. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 61,9.
- dd. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 62,7.
- ee. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 63,5.
- ff. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 64,4.

TABEL 4.49
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN PROVINSI SUMATERA BARAT

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.3
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	66.1
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	65.3
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	63.8
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	54.4

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	63.8
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	63.0
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	64.5
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	64.5
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	62.2
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	66.1
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	63.8
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	63.2
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	63.2
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia	57.9
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	63.0
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	62.4
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	61.7
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	67.0
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	65.5
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	64.7
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	65.5
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	62.4
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga	63.8

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	63.0
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	65.3
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	64.5
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	64.4
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	66.1
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	65.2
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	65.0
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	64.4
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	63.5
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	61.9
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	63.5
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	65.2
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	62.7
38.	Menghormati hak orang lain	65.2
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	64.4
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	61.9
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	62.7

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	63.5
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	64.4
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	66.8
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	65.2
Rata-rata		63.8

14. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Menurut Responden Provinsi Sumatera Selatan

Pada Tabel 4.50 berikut ini dikemukakan data nilai pelaksanaan pendidikan pancasila dari seluruh responden yaitu Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite Sekolah dan Dosen di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Tabel 4.50 tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan pendidikan pancasila menurut persepsi responden Provinsi Sumatera Selatan = 619.. dengan skor tertinggi 100. Nilai tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Nilai pendidikan pancasila yang dibawah 65 yang dipandang kurang baik adalah:

- a. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 63,8.
- b. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 63,8.
- c. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dengan nilai 63,8.

- d. Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain dengan nilai 61,9.
- e. Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan nilai 63,1.
- f. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya dengan nilai 63,8.
- g. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dengan nilai 60,6.
- h. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira dengan nilai 61,0.
- i. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dengan nilai 60,0.
- j. Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan nilai 59,4.
- k. Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan dengan nilai 62,5.
- l. Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia dengan nilai 60,6.
- m. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain dengan nilai 57,5.
- n. Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 62,5.
- o. Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan dengan nilai 58,8.

- p. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dengan nilai 64,4.
- q. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia dengan nilai 63,8.
- r. Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dengan nilai 60,6.
- s. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai 63,1.
- t. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai 60,0.
- u. Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan nilai 60,0.
- v. Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dengan nilai 61,3.
- w. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dengan nilai 62,3.
- x. Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan dengan nilai 61,9.
- y. Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dengan nilai 63,8.
- z. Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan nilai 60,0.
- aa. Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dengan nilai 61,9.
- bb. Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur dengan nilai 63,8.
- cc. Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai

- kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dengan nilai 63,6.
- dd. Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 58,5.
 - ee. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dengan nilai 56,5.
 - ff. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan nilai 63,6.
 - gg. Mengembangkan sikap adil terhadap sesame dengan nilai 64,2.
 - hh. Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan nilai 62,9.
 - ii. Menghormati hak orang lain dengan nilai 61,7.
 - jj. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri dengan nilai 57,8.
 - kk. Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain dengan nilai 59,1.
 - ll. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah dengan nilai 60,4.
 - mm. Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum dengan nilai 60,4.
 - nn. Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras dengan nilai 62,9.
 - oo. Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama dengan nilai 63,6.
 - pp. Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial 60,4.

TABEL 4.50
NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA MENURUT
RESPONDEN PROVINSI SUMATERA SELATAN

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
1.	Mengajarkan Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	66.9
2.	Mengajarkan Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	68.8
3.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa	63.8
4.	Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	63.8
5.	Mengajarkan Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa	65.6
6.	Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	63.8
7.	Mengembangkan sikap untuk Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain	61.9
8.	Mengembangkan sikap untuk Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa	63.1
9.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya	63.8
10.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	60.6
11.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira	61.0
12.	Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain	60.0
13.	Mengajarkan Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	59.4
14.	Mengajarkan Berani membela kebenaran dan keadilan	62.5
15.	Mengajarkan Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai	60.6

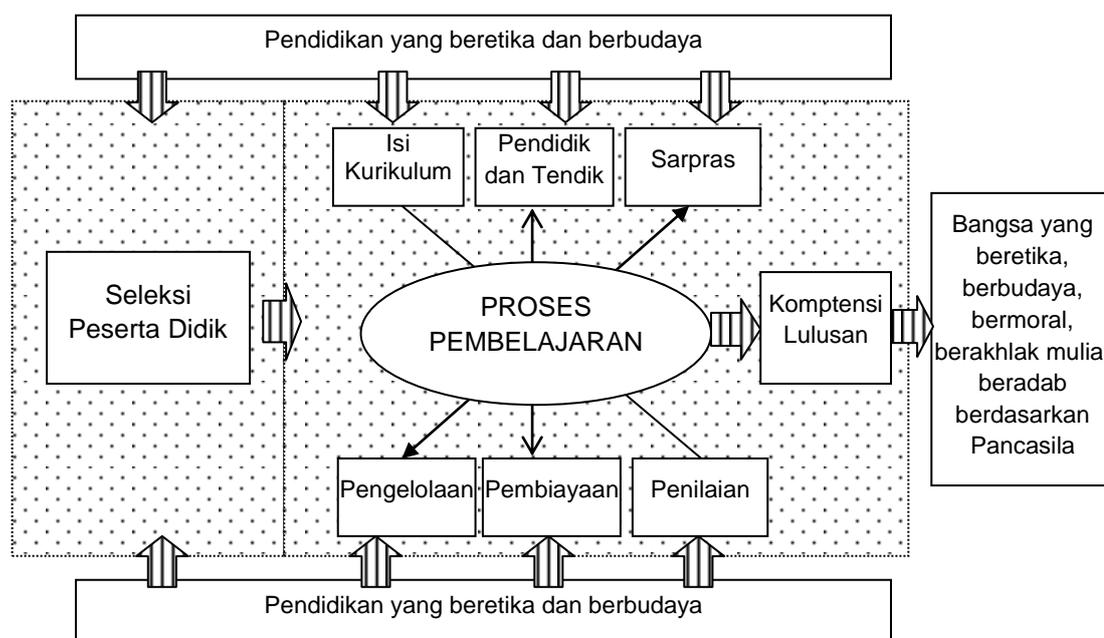
No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	bagian dari seluruh umat manusia	
16.	Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain	57.5
17.	Mengembangkan sikap untuk Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	62.5
18.	Mengembangkan sikap untuk Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan	58.8
19.	Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	64.4
20.	Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia	63.8
21.	Mengembangkan sikap untuk Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial	60.6
22.	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika	63.1
23.	Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	60.0
24.	Mengajarkan Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	60.0
25.	Mengajarkan Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	61.3
26.	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	62.3
27.	Mengembangkan sikap untuk Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	61.9
28.	Mengajarkan Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	63.8
29.	Mengembangkan sikap Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	60.0
30.	Mengajarkan Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	61.9
31.	Mengajarkan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	63.8
32.	Mengajarkan Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan	63.6

No	Aspek Pendidikan Karakter Bangsa	Nilai (Skor 100)
	mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama	
33.	Mengembangkan sikap untuk Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	58.5
34.	Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan	56.5
35.	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan	63.6
36.	Mengembangkan sikap adil terhadap sesama	64.2
37.	Mengembangkan sikap untuk Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban	62.9
38.	Menghormati hak orang lain	61.7
39.	Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri	57.8
40.	Mengembangkan sikap untuk tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain	59.1
41.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah	60.4
42.	Mengembangkan sikap untuk Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum	60.4
43.	Mengembangkan sikap untuk Suka bekerja keras	62.9
44.	Mengembangkan sikap untuk Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama	63.6
45.	Mengembangkan sikap untuk Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	60.4
	Rata-rata	61.9

D. Model Pendidikan yang berbudaya

Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi bangsa saat ini, perlunya menghidupkan kembali penataran P4, serta pelaksanaan pendidikan budaya Pancasila dan Pendidikan Karakter Bangsa yang masih belum optimal, maka berikut ini dikemukakan rencana pengembangan model Pendidikan yang beretika dan berbudaya Pancasila. Model tersebut

ditunjukkan pada Gambar 4.3. Berdasarkan Gambar 4.2 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Model pendidikan yang beretika dan berbudaya bersifat sistemik dan komprehensif.



Gambar 4.7. Model Pendidikan yang Berbudaya Pancasila

Model pendidikan beretika dan berbudaya tersebut merupakan model pendidikan yang sistemik dan komprehensif. Sistemik berarti model pendidikan tersebut, dikembangkan berdasarkan kaidah-kaidah suatu sistem, yaitu adanya input, proses, output, outcome dan feedback yang saling berkaitan. Selanjutnya dalam proses pendidikan, terdapat berbagai komponen pendidikan yang bekerja secara terpisah tetapi terpadu, untuk mencapai tujuan pendidikan. Output pendidikan adalah lulusan yang telah memenuhi standar kompetensi sesuai dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Selanjutnya outcome pendidikan dalam jangka panjang adalah bangsa yang beretika, berbudaya, bermoral, berakhlak mulia, berkarakter dan beradab berdasarkan Pancasila. Model pendidikan ini merupakan model pendidikan yang komprehensif, karena materi pendidikan yang beretika dan berbudaya diberikan dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri, dan

terintegrasi pada setiap pelajaran. Selanjutnya secara rinci setiap komponen model tersebut dapat diberikan penje;asan sebagai berikut.

1. Model pendidikan yang beretika dan berbudaya, khususnya yang dilaksanakan dalam pendidikan formal diawali dengan seleksi terhadap murid baru. Seleksi murid baru untuk Sekolah Negeri lebih didasarkan pada pertimbangan etika, moral dan budaya Pancasila, dari pada hasil tes yang bersifat kognitif.
2. Pendidikan yang beretika dan berbudaya harus termuat dalam kurikulum pendidikan, baik secara terpisah maupun terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Berbagai model pendidikan afektif, seperti pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter maupun life skill yang materi pembelajarannya terintegrasi dalam setiap pelajaran ternyata kurang efektif. Berdasarkan pengumpulan data disarankan agar materi pembelajaran pendidikan yang beretika, berbudaya dan berkarakter perlu disusun dalam materi pembelajaran yang berdiri sendiri dan terintergrasi dalam setiap pelajaran. Bila pendidikan tersebut berdiri sendiri, maka mata pelajarannya dapat dinamakan pendidikan berbudaya, atau pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti.
3. Dalam penyelenggaraan pendidikan yang beretika dan berbudaya, diperlukan pendidik (guru dan konseor), dan tenaga kependidikan, khususnya kepala sekolah dan pengawas yang profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik yang diperlukan dalam pendidikan yang beretika dan berbudaya adalah pendidik yang telah terbukti memiliki pengetahuan dan berperilaku sesuai dengan etika, dan budaya Pancasila, serta memiliki karakter yang menjunjung tinggi bangsa dan negara. Untuk itu maka dalam rangka pelaksanaan pendidikan yang beretika dan berbudaya perlu ada seleksi, dan pelatihan guru, sehingga menjadi guru yang profesional untuk mengajar pendidikan yang beretika dan berbudaya. Demikian juga hal ini dilakukan untuk kepala sekolah dan pengawas. Kepala sekolah dan pengawas perlu diberi pelatihan atau

penataran, agar dapat menjadi kepala sekolah dan pengawas yang profesional dalam mengelola pendidikan yang beretika dan berbudaya.

Untuk meningkatkan efektivitas model pendidikan ini, maka tugas guru mengajar yang 24 jam per minggu tersebut, dikurang 2 jam per minggu, dipergunakan untuk memberikan pendidikan, bimbingan dan pelayanan yang terkait dengan pembentukan karakter, etika dan budaya Pancasila kepada murid yang diwaleni. Kegiatan ini dimonitor dan dievaluasi secara terus-menerus agar tujuan pendidikan yang beretika, berkarakter dan berbudaya dapat tercapai pada gradasi yang tinggi. Untuk kegiatan ini setiap guru diharuskan membuat rencana kerja untuk setiap tahun, yang berisi tujuan, rencana kegiatan, materi kegiatan, metode, dan cara mengevaluasinya.

4. Pendidikan yang beretika dan berbudaya akan terlaksana secara efektif melalui pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana dalam rangka pembentukan etika, budi pekerti dan budaya yang baik. Sarana dan prasarana yang diperlukan adalah, tempat ibadah, kantin kejujuran, ruang belajar dan perpustakaan yang memadai, simbol-simbol etika dan berbudaya yang perlu dipasang di ruang kelas atau lingkungan sekolah, dan CCTV untuk pengawasan terhadap perilaku siswa atau warga sekolah secara umum
5. Pengelolaan pendidikan atau sekolah merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan pendidikan yang beretika dan berbudaya, karena tanpa ada pengelolaan yang baik, pendidikan yang bertika dan berbudaya tidak akan dapat direncanakan, dan dievaluasi. Pendidikan yang beretika dan berbudaya perlu direncanakan secara matang baik materi, sumber-sumber daya pendukung dan proses pembelajarannya. Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya ditetapkan strategi manajemen agar pelaksanaan rencana dapat terlaksana dengan baik. Agar perencanaan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan faktor-faktor pendorong yang kuat, baik melalui pemerintah pusat, pemerintah daerah,

kepala sekolah, guru-guru yang memiliki power ataupun komite sekolah dan masyarakat. Agar pelaksanaan pendidikan yang bertika dan berbudaya tidak menyimpang dari rencana, maka diperlukan pengawasan dan pengendalian yang baik dan terus menerus.

6. Dengan adanya pendidikan yang beretika dan berbudaya, maka diperlukan berbagai sumber daya pendukung, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain. Untuk itu pada tahap awal, diperlukan berbagai tambahan dana untuk pembiayaan dalam pembelian sarana dan prasarana, pelatihan guru dan kepala sekolah, serta untuk pemberian hadiah dalam perlombaan beretika dan berbudaya baik untuk guru maupun peserta didiknya
7. Perlu dikembangkan sistem penilaian dalam pendidikan yang beretika dan berbudaya yang terpadu dengan pendidikan yang bersifat kognitif. Keputusan untuk naik kelas, dan lulus ujian sekolah atau ujian nasional sebaiknya didasarkan pada nilai sikap, watak, perilaku dan karakter siswa. Sehingga penilaian dalam pendidikan karakter sebagai prasyarat untuk menentukan seseorang siswa itu naik kelas atau lulusan ujian. Artinya walaupun nilai pelajarannya baik, tetapi bila perilaku dan karakter siswa tidak baik, maka tidak akan lulus. Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu panduan penilaian dan selanjutnya disosialisasikan agar sistem ini diketahui oleh seluruh guru dan murid. Penelitian terhadap sikap, watak dan perilaku secara dilakukan secara kualitatif dan bersifat individual.
8. Proses pembelajaran dalam pendidikan yang beretika dan berbudaya merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan. Dalam proses ini hampir semua komponen standar nasional berinteraksi dan secara langsung maupun tidak langsung meeperti telah dikemukakan proses pembelajaran yang beretika dan berbudaya dapat dilakukan dengan pelajaran tersendiri atau terintegrasi pada setiap pelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan model "PAIKEM" dan bersifat discovery atau inquiry agar peserta

didik mampu menemukan dan membentuk jati dirinya sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter, beretika dan berbudaya Pancasila

9. Dengan pendidikan yang beretika dan berbudaya, diharapkan kompetensi lulusan menjadi utuh, selain kompetensi kognitif dan psikomotorik, juga kompetensi afektif yang berupa tertatamnya nilai-nilai karakter, etika dan budaya. Perlu dikembangkan alat-alat ukur yang efektif dan efisien yang dapat digunakan untuk mengukur tertanamnya nilai-nilai akarakter, etika dan budaya Pancasila pada peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Hampir semua responden dan sumberdata lain, meyakini bahwa terjadinya disorientasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, terjadi pergeseran nilai-nilai etika dalam berbagai tata kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dalam berbagai kehidupan, dikarenakan belum adanya model pendidikan yang beretika, berkarakter dan berbudaya yang dapat dilaksanakan secara praktis, efektif dan efisien. Untuk itu responden menyetujui kalau penataran P4 dihidupkan kembali
2. Berdasarkan hal tersebut telah dikembangkan model pendidikan yang beretika dan berbudaya, namun masih bersifat hipotetik. Model tersebut dinamakan model yang sistemik dan komprehensif. Sistemik berarti model pendidikan tersebut, dikembangkan berdasarkan kaidah-kaidah suatu sistem, yaitu adanya input, proses, output, outcome dan feedback yang saling berkaitan. Selanjutnya dalam proses pendidikan, terdapat berbagai komponen pendidikan yang bekerja secara terpisah tetapi terpadu, untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pendidikan ini merupakan model pendidikan yang komprehensif, karena materi pendidikan yang beretika dan berbudaya diberikan dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri, dan terintegrasi pada setiap pelajaran
3. Dalam model tersebut, materi pendidikan yang beretika dan berbudaya diberikan dalam materi tersendiri dalam satu pertemuan sendiri, dan terintegrasi pada setiap pelajaran. Materi pelajaran

dikembangkan dari materi pendidikan karakter dan 45 butir-bitir Pancasila.

4. Dalam penyelenggaraan pendidikan yang beretika dan berbudaya, diperlukan pendidik (guru dan konseor), dan tenaga kependidikan, khususnya kepala sekolah dan pengawas yang profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik yang diperlukan dalam pendidikan yang beretika dan berbudaya adalah pendidik yang telah terbukti memiliki pengetahuan dan berperilaku sesuai dengan etika, dan budaya Pancasila, serta memiliki karakter yang menjunjung tinggi bangsa dan negara
5. Dengan adanya pendidikan yang beretika dan berbudaya, maka diperlukan berbagai sumber daya pendukung, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain. Untuk itu pada tahap awal, diperlukan berbagai tambahan dana untuk pembiayaan dalam pembelian sarana dan prasarana, pelatihan guru dan kepala sekolah, serta untuk pemberian hadiah dalam perlombaan beretika dan berbudaya baik untuk guru maupun peserta didiknya
6. Pendidikan yang beretika dan berbudaya perlu dikelola dengan baik, direncanakan secara matang baik materi, sumber-sumber daya pendukung dan proses pembelajarannya. Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya ditetapkan strategi manajemen agar pelaksanaan rencana dapat terlaksana dengan baik. Agar perencanaan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan faktor-faktor pendorong yang kuat, baik melalui pemerintah pusat, pemerintah daerah, kepala sekolah, guru-guru yang memiliki power ataupun komite sekolah dan masyarakat. Agar pelaksanaan pendidikan yang bertika dan berbudaya tidak menyimpang dari rencana, maka diperlukan pengawasan dan pengendalian yang baik dan terus menerus.

7. Dalam melaksanakan model pendidikan yang beretika dan berbudaya, diperlukan berbagai sumber daya pendukung, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain. Untuk itu pada tahap awal, diperlukan berbagai tambahan dana untuk pembiayaan dalam pembelian sarana dan prasarana, pelatihan guru dan kepala sekolah, serta untuk pemberian hadiah dalam perlombaan beretika dan berbudaya baik untuk guru maupun peserta didiknya
8. Sistem penilaian dalam pendidikan yang beretika dan berbudaya dibuat terpadu dengan pendidikan lain yang bersifat kognitif. Keputusan untuk naik kelas, dan lulus ujian sekolah atau ujian nasional sebaiknya didasarkan pada nilai sikap, watak, perilaku dan karakter siswa. Dengan demikian penilaian dalam pendidikan karakter digunakan sebagai prasyarat untuk menentukan seseorang siswa itu naik kelas atau lulusan ujian. Artinya walaupun nilai pelajarannya baik, tetapi bila perilaku dan karakter siswa tidak baik, maka tidak akan lulus.
9. Proses pembelajaran dalam pendidikan yang beretika dan berbudaya merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan. Dalam proses ini hampir semua komponen standar nasional berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan model "PAIKEM" dan bersifat discovery atau inquiry agar peserta didik mampu menemukan dan membentuk jati dirinya sesuai dengan tujuan. Untuk meningkatkan efektivitas model pendidikan ini, maka tugas guru mengajar yang 24 jam per minggu tersebut, dikurang 2 jam per minggu, dipergunakan untuk memberikan pendidikan, bimbingan dan pelayanan yang terkait dengan pembentukan karakter, etika dan budaya Pancasila kepada murid yang diwaleni.
10. Model pendidikan yang beretika dan berbudaya, diharapkan mampu membentuk kompetensi lulusan secara utuh, baik kompetensi kognitif,

afektif dan psikomotorik. Kompetensi afektif lebih ditekannya pada tertatannya nilai-nilai karakter bangsa, etika dan budaya Pancasila.

B. Rekomendasi

Model pendidikan beretika dan berbudaya yang telah dikembangkan adalah merupakan model yang masih hipotetik, model yang belum teruji. Untuk berdasarkan hasil penelitian tersebut diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Model tersebut perlu diuji secara internal dan eksternal. Pengujian internal dilakukan melalui diskusi dengan para pakar, pengamat dan praktisi pendidikan karakter dan pendidikan Pancasila. Pengujian eksternal dilakukan dengan cara memncobakan model tersebut ke berbagai sekolah sampal, baik sekolah negeria maun swasta, di Jawa dan luar Jawa
2. Perlu disusun materi pendidikan beretika dan berbudaya baik yang diberikan dalam satu matapelajaran sendiri maupun yang terintergrasi pada setiap pelajaran. Setelah tersusun, maka selanjutnya diuji coba, sehingga materi tersebut betul-betul sudah teruji.
3. Diperlukan seleksi dan pelatihan guru yang akan mengampu materi pendidikan beretika dan berbudaya yang diberikan dalam mata pelajaran sendiri, maupun guru-guru yang akan mengintegrasikan pada setiap pelajaran. Kepala sekolah juga perlu diberi pelatihan dalam pengelolaan model pendidikan yang beretika dan berbudaya Pancasila tersebut, agar pelaksanaan pendidikan lebih efektif dan efisein
4. Diperlukan adanya sumber daya pendukung, untuk pengadaan sarana dan prasana, seperti fasilitas ibadah, kantian kejujuran, tempat bermain yang beretika dan berbudaya, pembuatan buku-buku tentang pembentukan etika, karakter dan budaya Pancasila, dan pengadaan hadiah untuk lomba-lomba tentang etika dan budaya

5. Pemerintah dan pemerintah daerah perlu melakukan pelatihan kepada kepala sekolah dan pengawas, agar Kepala Sekolah memiliki kompetensi dan pengelolaan pendidikan yang beretika dan berbudaya, dan pengawas mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan tersebut, agar pengelolaan berjalan efektif dan efisien
6. Pemerintah perlu mengembangkan sistem penilaian yang terpadu antara penilaian yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian afektif lebih diarahkan pada penilaian karakter, etika dan budaya Pancasila dari peserta didik. Hasil penelilaia karakter dapat digunakan sebagai prasyarat dalam penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik
7. Pemerintah membuat kebijakan agar, jam kerja guru yang 24 jam per minggu, yang 2 jam digunakan untuk pembelajaran, bimbingan dan penilaian dalam pelaksanaan pendidikan yang berkarakter, beretika dan berbudaya

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens.K. (2008).**Etika**: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Borg, Walter R; Gall Meredith D; **Educational Research; An Intrudction**; Langman 1995
- Depdiknas, **Undang-undang no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**
- id.wikipedia.org/wiki/Etika
- id.wikipedia.org/wiki/Frans_Magnis_Suseno
- <http://www.timesofmalta.com/articles/view/20081128/education/what-is-quality-education; Unesco; Educational Quality;>
- <http://langkahkebebasan.blogspot.com/2012/01/pendidikan-menurut-ki-hajar-dewantara.html;>
- Gay, L.R. (1991). **Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application. Second edition**. New York: Macmillan Publishing Company.
- Koentjaraningrat.(1986). **Pengantar Ilmu Antropologi**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumaryono. (1995). **Etika Profesi Hukum: Norma-norma bagi penegak hukum**; Kanisius, Yogyakarta.
- The American Heritage Dictionary (1969); Boston Publisher Houghton Mifflin,*
- Unicef (2000), Defining Quality in Education**; A paper presented by UNICEF at the meeting ofThe International Working Group on Education Florence, ItalyJune 2000